

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**ORMAS ISLAM PEREMPUAN DAN HUMAN SECURITY :
Analisis Gerakan Dan Strategi Dalam Mereduksi Ancaman Human Security
Perempuan Di Jember**

Oleh:

Linda Dwi Eriyanti, S.Sos., MA

NIDN. 0010087712

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK**

November 2014

Didanai DIPA Universitas Jember Tahun Anggaran 2014 nomor : DIPA-023.04.2.414995/2014 tanggal 5 Desember 2013 Revisi ke-02 Tanggal 24 Maret 2014

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mengetahui bentuk-bentuk ancaman *human security* terhadap perempuan di Jember, 2) Mengetahui gerakan dan strategi ormas Islam Perempuan dalam mereduksi ancaman *Human security* perempuan di Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan telaah dokumen terkait tujuan penelitian. Lokasi penelitian di Kabupaten Jember. Ormas Islam Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fatayat NU Cabang Jember, yang merupakan Ormas Islam Perempuan sekaligus Badan Otonom dari Ormas Nahdlatul Ulama yang juga Ormas terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara. Informan adalah pengurus dan anggota PC Fatayat NU Jember, perempuan, tokoh masyarakat, aparat pemerintah dan dinas pemerintah terkait. Luaran penelitian ini adalah artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal ilmiah nasional dan bahan ajar.

Kata kunci; *Human security, Women Mass Organization, movement, Strategy*

PRAKATA

Penelitian berjudul **Ormas Islam Perempuan dan Human Security : Analisis Gerakan dan Strategi dalam Mereduksi Ancaman Human Security Perempuan Di Jember** ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan isu di studi HI. Selain itu penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi bagi berbagai ormas yang ada di kabupaten Jember dan berkomitmen terhadap upaya perbaikan kualitas kehidupan perempuan di Jember.

Masih banyak kelemahan dalam proses maupun pelaporan yang dilakukan oleh Tim Peneliti. Untuk itu kami akan sangat berterimakasih jika ada saran dan kritik yang disampaikan oleh pembaca demi perbaikan kualitas penelitian ini.

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kepala Lembaga penelitian Universitas Jember, Dekan Fisip Universitas Jember, Pengurus dan anggota Fatayat NU se-Kabupaten Jember. Juga untuk pihak-pihak yang telah berkontribusi secara langsung dan tidak langsung bagi terlaksananya penelitian ini.

Jember, November 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
BAB 4. METODE PENELITIAN	12
BAB 5. HASIL YANG DICAPAI	15
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	
- Pedoman wawancara	
- Daftar Riwayat Hidup Peneliti	
- Abstrak	
- Artikel Jurnal Ilmiah	

BAB 1. PENDAHULUAN

Human security merupakan pergeseran wacana mengenai keamanan negara yang selama ini hanya berkonsentrasi pada kepentingan nasional terkait dengan kedaulatan negara, menuju kepada ide keamanan manusia termasuk didalamnya keamanan individu dan masyarakat warga negara.

United Nation Development Program (UNDP) mengategorikan *human security* dalam tujuh dimensi, yaitu : *economic security, food security, health security, environment security, community security, personal security, dan political security*. Dari keseluruhan kategori tersebut, ancaman *human security* yang terburuk adalah yang tercermin dalam kehidupan perempuan, baik mereka yang berada di negara maju dan terlebih lagi di negara berkembang. Ancaman yang menimpa perempuan membayangi perempuan sepanjang hidupnya, sejak lahir hingga meninggal dunia. Dalam rumah tangga, perempuan makan setelah yang lain kenyang. Di sekolah, perempuan adalah terakhir untuk dididik. Di tempat kerja, mereka adalah terakhir dibayar dan dengan upah rendah, sekaligus sebagai yang pertama untuk dipekerjakan. Dan dari masa kanak-kanak sampai dewasa, perempuan dilecehkan karena jenis kelamin mereka. Perempuan yang terdidik dan mencari nafkah di ruang publik akhirnya mendapatkan beban ganda. Jutaan perempuan menjadi kepala keluarga, satu dari tiga rumah tangga di dunia, dan setengah dari beberapa negara di Afrika, dimana perempuan memproduksi hampir 90% dari makanan. Disisi lain kematian perempuan akibat kurang gizi dan perawatan kesehatan, serta AKI masih tinggi di banyak negara. (UNDP Report, 1994)

Jumlah penduduk perempuan di Jember pada tahun 2012 mencapai 1.203.664, yang berarti 51% dari keseluruhan jumlah penduduk 2.362.179. Sejak 2009 hingga 2012, indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Jember tak pernah berada di atas IPM nasional. IPM nasional sebesar 72,27. Sementara pada 2009, IPM Jember 63,33, pada tahun 2010 IPM Jember 64,95, pada tahun 2011 mencapai 65,53, dan pada 2012 mencapai 65,93. IPM ini menyangkut angka harapan hidup, angka melek

huruf, angka lama sekolah, dan pendapatan per kapita. Angka Harapan Hidup untuk laki-laki di Jember adalah 61,02 tahun, perempuan 64,78. Angka Melek Sekolah untuk laki-laki 91,09 persen dan untuk perempuan 77,91 persen. Angka Lama Sekolah untuk laki-laki 7,5 tahun dan untuk perempuan 5.67 tahun. (<http://beritajatim.com>, 2013). Kabupaten Jember masih masuk dalam 10 kabupaten kabupaten paling banyak penyumbang angka kemiskinan. Penerima Raskin di Jember mencapai 192 ribu rumah tangga sasaran. Sementara jumlah penerima program Jamkesmas sebanyak 930 ribu jiwa. (<http://surabaya.tribunnews.com/2013>).

Catatan Tahunan Komnas Perempuan menyatakan, 24.555 dari 119.107 kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi tahun 2011 terjadi di Provinsi Jawa Timur. Bukan hanya itu, angka kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tertinggi ada di Jawa Timur, dengan total 24.232 kasus. Komnas Perempuan juga mencatat, di Jawa Timur ada 22 kebijakan diskriminatif, 16 di antaranya terkait prostitusi, 1 terkait kebebasan beragama, dan 5 soal pencitraan umum daerah. (<http://nasional.news.viva.co.id>, 2012)

Kabag Humas RSD Dr Subandi Jember, Dr Yustina Evy, memaparkan data tahun 2013 pada Unit Pelayanan Rawat Jalan RSD dr Soebandi yang mencatat 1.095 warga Jember yang positif pengidap HIV/AIDS. Angka tambahan penderita HIV/AIDS berada dalam kisaran angka 30 - 50 orang per bulan terdeteksi sebagai pengidap baru Sedangkan angka kematian ibu melahirkan justru meningkat, dimana tahun 2011 lalu yang tercatat 54 kasus, sedangkan di tahun 2012 mencapai 420 kasus. (<http://jaringnews.com>, 2013).

Di bidang politik, jumlah perempuan parlemen hasil pemilu 2009 hanya 101 atau 18% dari total 560 anggota DPR. Jumlah perempuan di DPD hanya 27,7% atau 36 dari total 132 orang. Dari total seluruh anggota DPRD di 38 kota/kabupaten di Jawa Timur sebanyak 1678 orang, jumlah anggota dewan yang berasal dari kalangan perempuan hanya 234 orang atau 13,91%. Sementara itu, jumlah perempuan caleg terpilih di Kabupaten Jember periode 2009-2014, hanya 7 dari 50 orang atau 14%. (KPU, 2009)

Hans Van Ginkel and Edward Newman (1999) menyatakan dari segi kebijakan, *human security* merupakan sebuah integrasi, kesinambungan dan keamanan yang menyeluruh dari rasa takut, konflik, kebodohan, kemiskinan, perampasan sosial dan budaya dan kelaparan yang berpijak pada kebebasan positif dan negatif.

Dengan demikian identifikasi insecurity yang dialami oleh individu dan masyarakat warga negara seharusnya menjadi perhatian bagi semua pihak. Pemerintah sebagai pengambil kebijakan, individu, korporasi, Organisasi-organisasi masyarakat, lembaga-lembaga Internasional memiliki tugas untuk bersama-sama mewujudkan *human security*.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Human security*

Konsep *Human security* pertama kali muncul dalam Helsinki Agreement pada tahun 1975. (Kaldor, 2011). PBB seperti yang disampaikan salah seorang Sekjen PBB, Kofi Annan, mendefinisikan *Human security* sebagai keamanan dalam arti luas :

“... embraces far more than the absence of violent conflict. It encompasses human rights, good governance, access to education and health care and ensuring that each individual has opportunities and choices to fulfill his or her potential. Every step in this direction is also a step towards reducing poverty, achieving economic growth and preventing conflict. Freedom from want, freedom from fear, and the freedom of future generation to inherit a healthy natural environment – these are the interrelated building blocks of human – and therefore national – security.” (Soedirham, 2013).

Sejalan dengan itu, United Nations Development Programme (UNDP) juga menegaskan bahwa *human security* memiliki dua aspek utama. Pertama, keamanan dari ancaman kronis seperti kelaparan, penyakit dan represi. Kedua, berarti perlindungan dari gangguan tiba-tiba dan menyakitkan dalam pola kehidupan sehari-hari, baik di dalam rumah, di tempat kerja atau di masyarakat. Ancaman tersebut bisa ditemukan di semua negara yang memiliki tingkat pendapatan dan tingkat pembangunan yang berbeda. (UNDP Report, 1994)

Human security memiliki konsep tentang karakteristik dari keamanan terhadap manusia. *Pertama*, dalam konsep ini karakteristik yang ditegaskan adalah *human security* terfokus kepada manusia, *Kedua*, bahwa setiap komponen dari *human security* itu berdiri secara independent dan saling terkait, *Ketiga*, *Human security* adalah fokus dan kajian universal, *keempat*, *human security* lebih memfokuskan pencegahan awal daripada pencegahan setelah masalah itu terjadi. (Sung Won Kim, 2010).

Paul Battersby dan Joseph M Siracusa menyebutkan enam Prinsip *human security*, yakni : (1) *Human security* merupakan prinsip pengorganisasian baru dan berguna dalam dunia yang tertata. Pilar utama *human security* adalah perlindungan eksistensi masyarakat dan otoritas moral di atas Negara. *Human security* menawarkan sebuah kerangka kerja global yang dapat digunakan sebagai kekuatan memaksa untuk pemenuhan *human security* bagi seluruh umat manusia dimanapun berada. (2) *Human security* adalah sebuah pendekatan dan bukanlah preskripsi. Pembuat kebijakan dan kaum profesional di lapangan memerlukan kerangka yang berguna untuk membimbing mereka dalam praktek. (3) *Human security* bisa maju dalam kondisi internasional yang stabil dan adanya kerjasama. Sebuah tatanan global internasional diperlukan untuk mencapai agenda *human security*. Dalam hal ini perspektif global perlu dicocokkan dengan strategi global untuk mengurangi risiko kemiskinan, perang, penyakit, kelaparan dan penindasan politik. (4) Stabilitas dan kerjasama internasional tidak begitu saja menjadi jaminan bahwa manusia akan menikmati keamanan yang lebih besar. Tanpa penerimaan luas bahwa objek utama semua kebijakan keamanan harus meliputi kesejahteraan individu dan kolektif, sebenarnya tidak ada tekanan moral bagi Negara maupun aktor-aktor transnasional untuk memperbaiki perilaku mereka. (5) *Human security* beresiko ketika terjadi perubahan rezim secara tiba-tiba dan drastis. Transformasi pemerintahan yang revolusioner dan hegemonik mengakibatkan manusia terancam keamanan politiknya. (6) Prioritas *human security*, untuk menjadi bermakna, harus dinyatakan dengan batas waktu yang jelas dan dengan mengidentifikasi hambatan-hambatannya. Bahkan saat ini ada klaim yang menyatakan bahwa perdamaian, keadilan ekonomi dan hak asasi manusia yang diinginkan dan saling memperkuat telah berakhir. (Battersby dan Siracusa, 2009)

Economic security membutuhkan jaminan atas pendapatan dasar dimana adanya jaminan akses terhadap pekerjaan yang layak sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup. *Food security* melihat berbagai kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga seperti World Bank, IMF dan WTO, lebih menekankan produksi

pangan untuk ekspor daripada untuk konsumsi lokal. Petani gurem yang sebelumnya mampu mencukupi kebutuhan pangannya sendiri dan juga komunitas-komunitasnya dipaksa meninggalkan tanah dan ladang mereka yang diganti dengan agribisnis berskala besar. Kelaparan adalah persoalan distribusi yang timpang dan masalah ketidakadilan, bukan masalah kekurangan pangan. 826 juta orang menderita kekurangan pangan kronis, meski dunia sebenarnya mampu memberi makan 12 milyar orang (dua kali lipat jumlah penduduk dunia) tanpa masalah sedikitpun.(Rahman, 2007).

Environment security memusatkan perhatian pada permasalahan lingkungan yang mengancam kehidupan manusia. Dioksin, pestisida, organoklorin, minyak, asam, alkali, dan logam berat dari pabrik, pertambangan telah mengkontaminasi seluruh bagian dunia karena adanya perkembangan system produksi dibawah kapitalisme yang sangat massif. Kegiatan industry, terutama sector perkebunan, pertanian, dan pertambangan yang dilakukan perusahaan raksasa dan TNCs menjadi salah satu penyebab kerusakan lingkungan. Ditingkat lokal, pengelolaan yang salah terhadap hutan, illegal logging juga membawa dampak berupa bencana di banyak tempat.

Health security, dimana permasalahan kemiskinan, kerusakan lingkungan juga terkait erat dengan kondisi kesehatan manusia. Kondisi kemiskinan membuat orang tidak mampu mengakses kesehatan secara layak, dan seringkali diperparah dengan ketidak pedulian Negara terhadap upaya penanganan masalah kesehatan warganya. Berbagai macam penyakit menular menjadi ancaman di negara berkembang yang memiliki keterbatasan fasilitas dan tenaga kesehatan.

Community security melihat ancaman yang menimpa komunitas-komunitas, bahkan ancaman secara fisik, konflik yang berakibat kematian, terkait dengan kepentingan kaum kapitalis, kelompok fundamental, juga intervensi negara yang berkepentingan dengan sumberdaya yang diperebutkan.

Personal security meliputi berbagai ancaman : (1) Ancaman dari negara berupa perang dan penyiksaan fisik, (2) Ancaman dari kelompok masyarakat berupa

masalah ketegangan etnis, (3) Ancaman dari individu lain atau geng terhadap individu atau tindakan kriminalitas dan kekerasan di jalanan, (4) Ancaman secara langsung pada perempuan seperti pemerkosaan dan kekerasan domestik serta ancaman secara langsung pada anak-anak seperti pelecehan terhadap anak-anak, (5) Ancaman pada diri sendiri seperti upaya bunuh diri dan penggunaan narkoba. (UNDP Report, 1994)

Political security adalah bagian dari HAM saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan demokrasi. Demokrasi pada dasarnya dijalankan tidak lain kecuali untuk penghormatan, perlindungan, pemenuhan dan pemajuan HAM.

Human security dan pembangunan saling menguatkan, dimana lingkungan yang damai membebaskan individu dan pemerintah untuk fokus pada kelangsungan hidup dan bagaimana meningkatkan taraf kehidupannya. (Howe and Sims, 2011)

Perspektif gender dapat berkontribusi penting vital bagi wacana *human security* untuk mempromosikan keadilan gender. *Pertama*, dengan menempatkan nilai pada dekonstruksi pengetahuan dan pengalaman dengan memasukkan analisis feminis dalam kerangka kerja dari wacana *human security*. Hal ini akan berguna untuk menjelaskan hubungan yang kompleks antara mikro dan makro dan hierarki gender yang ada di lembaga-lembaga negara dan non-negara. *Kedua*, perspektif gender memperlihatkan bagaimana wacana dominan dan kerangka teoritis melemahkan pentingnya pengalaman perempuan dan realitas. Perlu dipikirkan kembali hubungan pengetahuan dasar dan kekuasaan, dan bagaimana bentuk pengalaman-pengalaman individu dan masyarakat. (Taylor, 2004)

2.2 Ormas Islam Perempuan

Dalam UU No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan, Pasal 1 Disebutkan bahwa ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (www.hukumonline.com, 2013)

Ormas Islam Perempuan adalah ormas yang beranggotakan perempuan muslim. Sebagaimana Ormas lain, Ormas Islam perempuan bersifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba, dan demokratis. Ormas bertujuan untuk : a. meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat; b. memberikan pelayanan kepada masyarakat; c. menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa; d. melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat; e. melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup; f. mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat; g. menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan h. mewujudkan tujuan negara. ([www. hukumonline.com](http://www.hukumonline.com), 2013)

Ormas berfungsi sebagai sarana : a. penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi; b. pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi; c. penyalur aspirasi masyarakat; d. pemberdayaan masyarakat; e. pemenuhan pelayanan sosial; f. partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan/atau g. pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (www.hukumonline.com, 2013)

Ormas merupakan salah satu aktor civil society dengan tugas utama memperluas partisipasi popular dan memperdalam akuntabilitas kebijakan melalui pendidikan dan mobilisasi warganegara, mendorong partisipasi kelompok-kelompok marjinal, membangun jejaring antar berbagai kelompok warga, mendorong kelompok-kelompok tersebut untuk mendesak agendanya kepada negara dan merepresentasikan kepentingan warga vis a vis negara. (Hadiwinata, 2003)

1.3 Gerakan dan Strategi

Dalam gerakannya, Ormas Islam Perempuan dapat dilihat dengan menggunakan Teori Mobilisasi Sumber Daya. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya dalam pengembangan gerakan sosial dan kesuksesan. Sumber daya dipahami di sini meliputi: pengetahuan, uang, media, tenaga kerja, solidaritas, legitimasi, dan dukungan internal dan eksternal dari elite kekuasaan. Canel

menegaskan bahwa munculnya gerakan sosial dan capaian dari aktifitas mereka merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh taktik, strategi, dan keputusan yang dipilih. (Triwibowo, 2006)

Teori ini lebih menekankan pada permasalahan teknis, bukan penyebab gerakan sosial muncul. Para penganut teori sumber daya memandang bahwa kepemimpinan, organisasi, dan teknik sebagai faktor yang menentukan kesuksesan sebuah gerakan sosial. (Fakih, 2002) Dalam mobilisasi sumber daya, gerakan sosial menggunakan penalaran yang instrumental-strategis, penghitungan biaya dan manfaat, serta mengejar tujuan kepentingan secara rasional. Para ahli juga sepakat bahwa gerakan sosial merupakan bagian dari kehidupan yang masyarakat yang normal dan menyimpan potensi konflik. (Outhwaite, 2008)

Dengan infrastruktur yang kuat, lembaga-lembaga formal, sumberdaya, organisasi-organisasi komunitas organik, dan pembagian kerja, gerakan secara strategis dapat mengarahkan aktifitas untuk memaksimalkan dampak dan pengaruh yang diharapkan. (Wiktorowicz, 2012)

Menurut Robbins, strategi merupakan penerjemahan dari analisis lingkungan dan analisis terhadap kemampuan internal atau kapabilitas organisasi, yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam struktur organisasi. Strategi disusun dan diimplementasikan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, juga untuk mempertahankan dan memperluas aktivitas organisasi pada bidang-bidang baru untuk menanggapi perubahan yang terjadi disekitarnya. (Kusdi, 2009).

Sedangkan strategi yang seringkali dilakukan oleh Ormas maupun Ornop untuk mencapai tujuan gerakan adalah : (1) *public education*, yang melibatkan usaha untuk menyampaikan kondisi sosial kepada audiens yang lebih luas; (2) *direct service* kepada korban dari kondisi sosial, pemimpin gerakan dan pengikutnya yang dinyatakan sebagai tidak bisa diterima; (3) *structural change*, yang melibatkan usaha untuk mengubah hukum, otoritas dan atau rezim dan terkadang menggunakan taktik yang tidak teratur. (McCarthy, dan Wolfson, 1992)

Selain itu, advokasi juga dianggap sebagai strategi yang populer di kalangan ormas. Advokasi adalah tindakan berbicara, menarik perhatian masyarakat tentang suatu masalah, dan mengarahkan pengambil keputusan mencari solusi. (Sharma, 2004). Lebih lanjut, advokasi meliputi beberapa strategi yakni : 1. Strategi Kerjasama (Kolaborasi) : melakukan kerjasama dengan pemerintah atau negara untuk memperbaiki pelayanan pada masyarakat, 2. Strategi Edukasi : Pendidikan politik membangun kesadaran kritis, memperkuat elemen masyarakat sipil, 3. Strategi Persuasi : Mobilisasi massa untuk mempengaruhi penguasa. lobi, rapat, konferensi dll, 4. Strategi Litigasi : Proses hukum, 5. Strategi Konfrontasi : Melancarkan protes keras pada penguasa, melalui demonstrasi dan aksi radikal yang lain. (Miller & Covey, 2004)

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mendiskripsikan bentuk-bentuk ancaman *human security* yang dialami perempuan di Jember
2. Mendiskripsikan gerakan dan strategi Ormas Islam Perempuan dalam mereduksi ancaman *Human security* terhadap perempuan di Jember.
3. Merumuskan strategi yang efektif bagi Ormas Islam Perempuan dalam mereduksi ancaman *Human security* terhadap perempuan di Jember

3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap masalah-masalah *human security*, dan isu gender. Dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional sendiri, isu tentang *Human security* menjadi agenda baru, mengingat keamanan bukan lagi dilihat melalui konteks negara dan tanggungjawab militer saja. Konsep *Human security* merupakan wacana baru yang diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik dan berkontribusi memberikan jaminan keamanan bagi manusia.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kabupaten Jember. Alasan Pemilihan kabupaten Jember, karena Jember sebagai salah satu kota besar di Jawa Timur yang mengalami perkembangan perdagangan, industri manufaktur dan jasa serta sebagai daerah pendidikan. Namun demikian Jember menduduki peringkat ke -458 HDI/IPM kabupaten/kota di Indonesia. (www.menegpp.go.id, 2010).

Ormas Islam Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fatayat NU Cabang Jember. Fatayat NU merupakan badan otonom dari Ormas Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan Ormas terbesar di Asia Tenggara. Ormas Islam Perempuan ini beranggotakan perempuan muda muslim yang berusia antara 20-45 tahun. Di Jember, Fatayat NU memiliki 21 kepengurusan anak cabang yang tersebar di kecamatan-kecamatan dan 150 kepengurusan Ranting di desa-desa di wilayah kabupaten Jember, yang keseluruhan anggotanya mencapai 4000 orang. (Data Fatayat NU Jember, 2012)

4.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut : *Pertama*, Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari observasi dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan purposive sampling dan metode snowball terhadap pengurus dan anggota Ormas Islam Perempuan Fatayat NU Jember. *Kedua*, Data sekunder diperoleh dari hasil laporan tertulis (penelaahan dokumen) instansi terkait, pengumpulan literatur, karya-karya tulis serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada serta sifatnya mendukung data primer.

4.3 Informan dan Responden

Informan awal sebagai sumber data utama dipilih secara sengaja/purposive sampling. Dalam memilih informan awal, tentunya yang dijadikan landasan utama

untuk memilih adalah penguasaan subyek atas persoalan dan informasi yang sedang diteliti, yaitu data berupa keterangan, cerita atau kata-kata yang bermakna untuk mengungkapkan permasalahan *human security* dan yang sangat penting disini adalah memiliki informasi dan mau diajak bekerjasama dalam memberikan data dalam rangka mereduksi ancaman *human security* bagi perempuan. Selain itu juga bahwa informan adalah orang yang dianggap tepat dan bisa dipercaya untuk memberikan sumber data utama yang diperlukan dalam mengungkapkan fenomena yang hendak diteliti dan dapat memberikan informasi secara jelas berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini informan adalah Pengurus Fatayat NU Cabang Jember. Sedangkan responden adalah perempuan di lokasi penelitian yang ditentukan berdasar snowball sampling. Proses penentuan responden didasarkan pada saran-saran dan data awal dari informan kunci yang relevan dengan kajian.

4.4 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan analisis data mengikuti model interaktif analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992), yakni melalui proses *Data reduction, Data Displays, Conclusion Drawing /Verification*. Reduksi data dilakukan semenjak pengumpulan data dengan penyederhanaan klasifikasi data kasar di lapangan. Reduksi dilaksanakan secara bertahap dengan cara membuat ringkasan data dan menelusuri tema yang tersebar. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penyajian data (*data displays*) merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks yang pada mulanya terpecah dan terpisah menurut sumber informasi dan pada saat diperolehnya informasi tersebut. Kemudian data diklasifikasikan menurut pokok-

pokok permasalahan. Penyajian data dapat dilakukan dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpelasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB 5. HASIL YANG DICAPAI

5.1 Profil Fatayat NU Cabang Jember

Fatayat Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi pemuda (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama, didirikan di Surabaya 24 April 1950 M. Bertepatan dengan 7 Rajab 1317 H. Saat ini Fatayat NU Jember memiliki 4400 anggota yang tersebar di 23 anak cabang (setingkat kecamatan) dan 161 ranting (setingkat desa) di wilayah kabupaten Jember.

Anggota dan pengurus Fatayat NU adalah perempuan muda yang berusia 20 tahun atau kurang tetapi sudah menikah, sampai dengan usia 45 tahun.

Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember berkantor di Jl. Imam Bonjol No. 41A. Penghapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan dan kemiskinan dalam masyarakat dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif, demokratis dan berkeadilan jender, adalah visi yang dibangun oleh Fatayat NU. Misi Fatayat NU adalah : (1) membangun kesejahteraan perempuan,(2) membangun kemandirian perempuan, (3) mengupayakan kebijakan yang memihak perempuan, (membangun kapasitas sumberdaya manusia, (5) membangun kapasitas organisasi. (LPJ PC Fatayat NU Cabang Jember Periode 2008-2013). Sedangkan tujuan utama yang diperjuangkan Fatayat NU adalah hak-hak perempuan dan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. (<http://fatayat.or.id>, 2013)

Di dalam kepengurusan Fatayat terbagi atas bidang-bidang, yaitu :

1. Bidang Pengembangan Organisasi
2. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi
3. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup
4. Bidang sosial, seni dan budaya
5. Bidang ekonomi
6. Bidang dakwah
7. Bidang penelitian dan pengembangan

Selain bidang-bidang tersebut, didalam Fatayat NU ada lembaga yang merupakan perangkat organisasi yang dibentuk untuk mengefektifkan kinerja organisasi, antara lain:

1. LKP3A adalah Lembaga Konsultasi Perlindungan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dibentuk di tingkat Cabang dengan tugas memberikan konseling dan pendampingan kepada Perempuan dan Anak korban kekerasan.
2. Bina Balita adalah lembaga yang memfasilitasi perkembangan dan kelangsungan hidup anak. Dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang Fatayat NU.

3. PIKER adalah Pusat Layanan Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi. Dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang dan Anak Cabang Fatayat NU.
4. Fordaf, adalah Forum Da'iyah Fatayat NU yang dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang Fatayat NU.

5.2 Bentuk-bentuk ancaman *human security* yang dialami perempuan di Jember

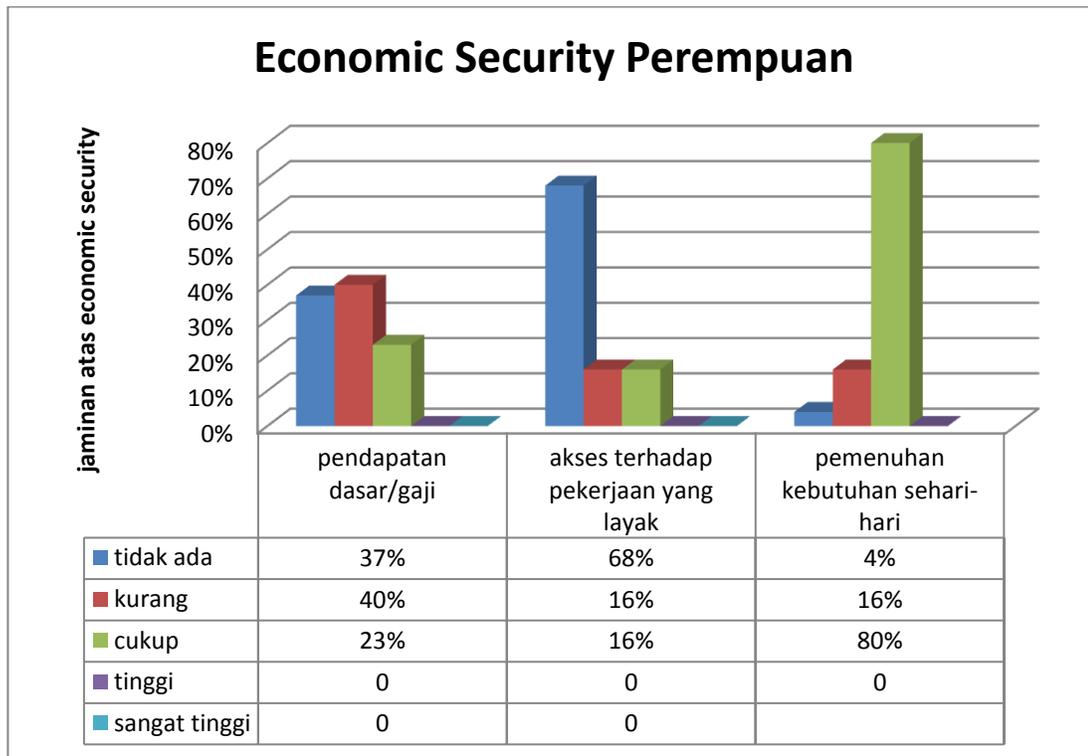
Hampir semua dari ketujuh dimensi ancaman *human security* dialami oleh perempuan di Jember. Dari hasil survey yang dilakukan terhadap perempuan anggota Fatayat NU di Rambipuji, Ambulu, Jelbuk, Kalisat, Kaliwates, Bangsalsari, Tempurejo, Semboro, Mumbulsari, Arjasa, dan Jenggawah, didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Economic Security

Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan *economic security* perempuan di Jember masih belum terjamin. 77% perempuan yang menjadi responden menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki akses terhadap pendapatan dasar atau gaji, dan hanya 23% yang memiliki cukup akses. Namun demikian tingkat kelayakan jenis pekerjaan juga dirasa sangat kurang, bahkan 84% responden menyatakan jenis pekerjaan yang dilakukan tidak layak dan kurang layak. Namun demikian mayoritas dari mereka menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan sehari-hari dirasa sudah cukup. Hal ini dipengaruhi faktor budaya dimana perempuan adalah pengatur rumah tangga, sehingga apapun atau berapapun yang diterima seharusnya dicukup-cukupkan untuk keperluan semua anggota keluarga

Gambar 5.1.

Jaminan *Economic security* Perempuan di Jember



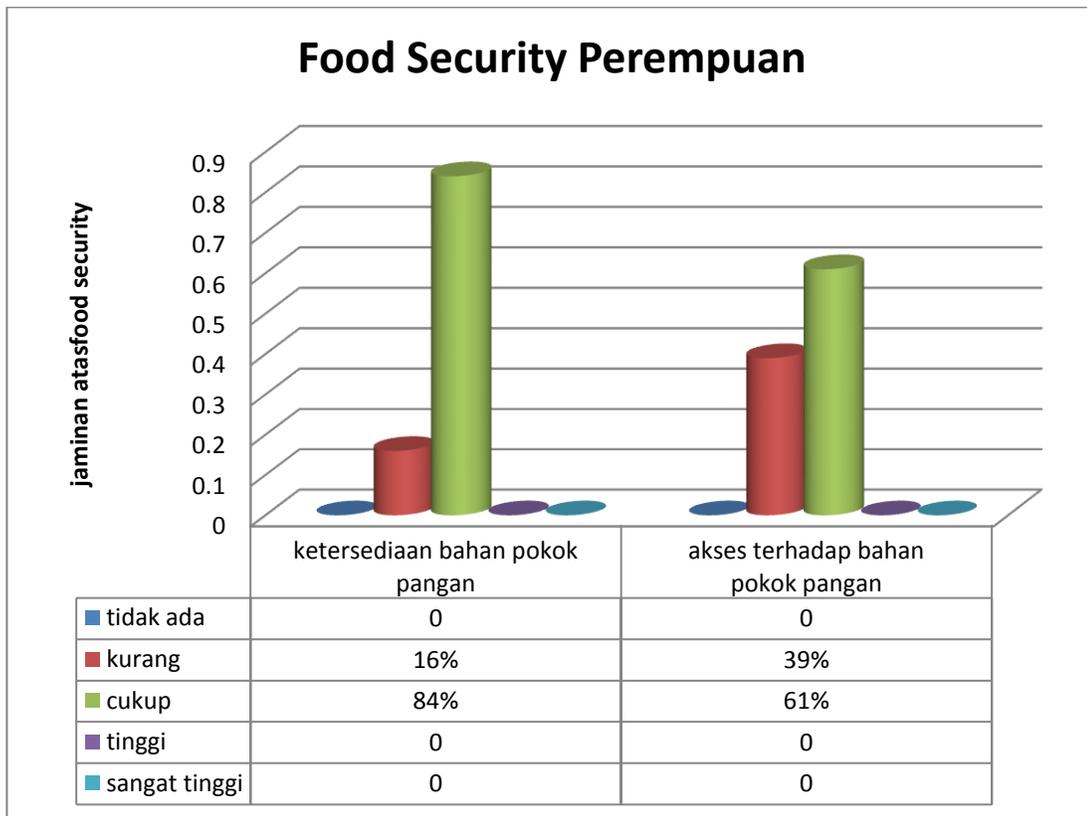
b. *Food security*

Jaminan *Food security* cukup bagi 84% perempuan Jember yang menjadi responden, dan 18% diantaranya masih kekurangan. Namun demikian akses terhadap bahan makanan pokok dirasakan masih kurang bagi 39% perempuan di

Jember, dimana bahan pangan yang cukup tersedia, tidak mampu diakses karena harganya yang tidak terjangkau.

Gambar 5.2

Jaminan *Food security* Perempuan di Jember



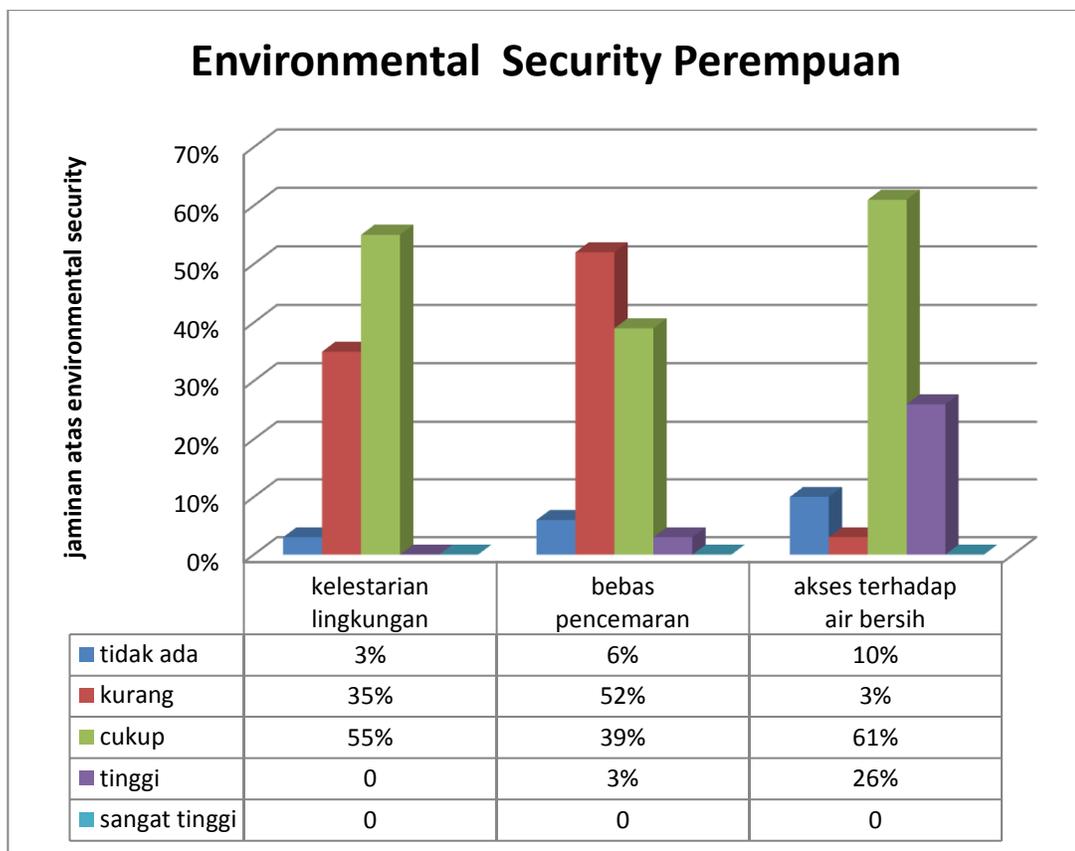
c. Environmental Security

Tingkat kerusakan lingkungan, yang berakibat kepada berbagai bentuk bencana alam dialami oleh sebagian perempuan di Jember, terutama yang selama ini tinggal di dekat wilayah hutan yang dijarah oleh masyarakat sendiri maupun

illegal logging yang dilakukan oleh pendatang. 40% perempuan responden merasakan adanya ancaman terhadap kelestarian lingkungan. Bahkan 58% diantaranya menyatakan bahwa tingkat pencemaran air, tanah, udara merupakan ancaman yang serius bagi kehidupan. Bahkan yang lebih parah, saat ini 13 % dari mereka kekurangan, bahkan tidak bisa mendapatkan akses air bersih akibat dari kerusakan lingkungan yang terjadi.

Gambar 5.3

Jaminan Environmental Security Perempuan di Jember

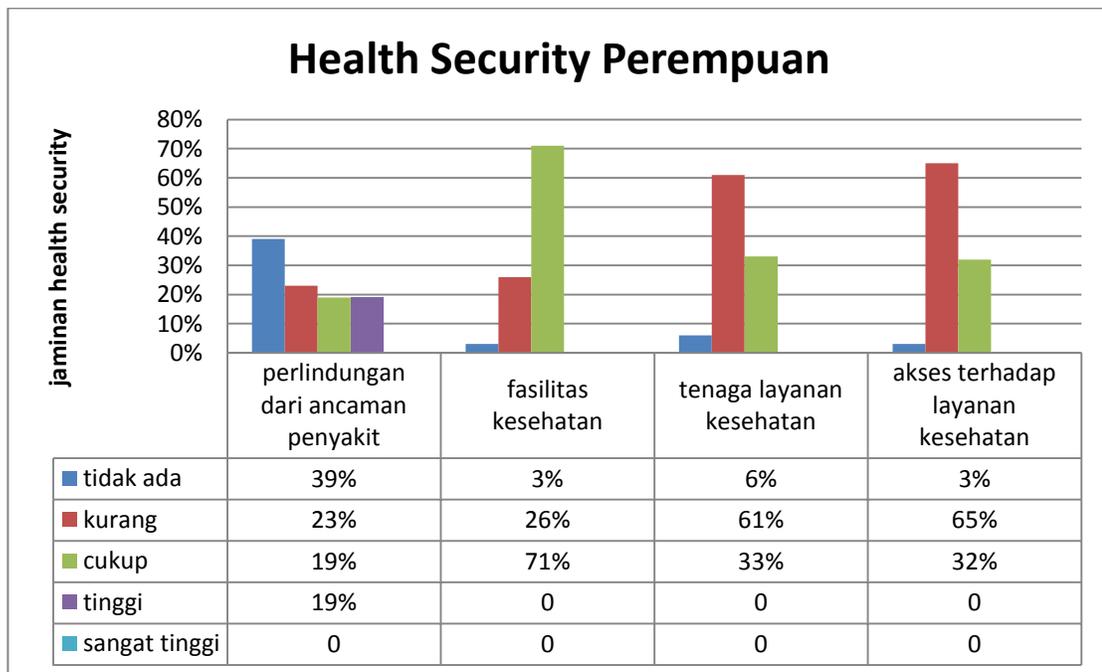


d. Health security

Sepuluh lebih dari responden menyatakan dirinya terancam dengan berbagai macam jenis penyakit, baik yang menular maupun tidak menular, seperti diabetes, stroke, demam berdarah, typhus, HIV/AIDS, hepatitis, kanker, dan lain-lain. Disisi

lain, pusat layanan kesehatan yang tersedia cukup banyak, namun tidak berbanding lurus dengan jumlah tenaga kesehatan dan keterjangkauan bagi perempuan.

Gambar 5.4.
Jaminan *Health security* Perempuan di Jember



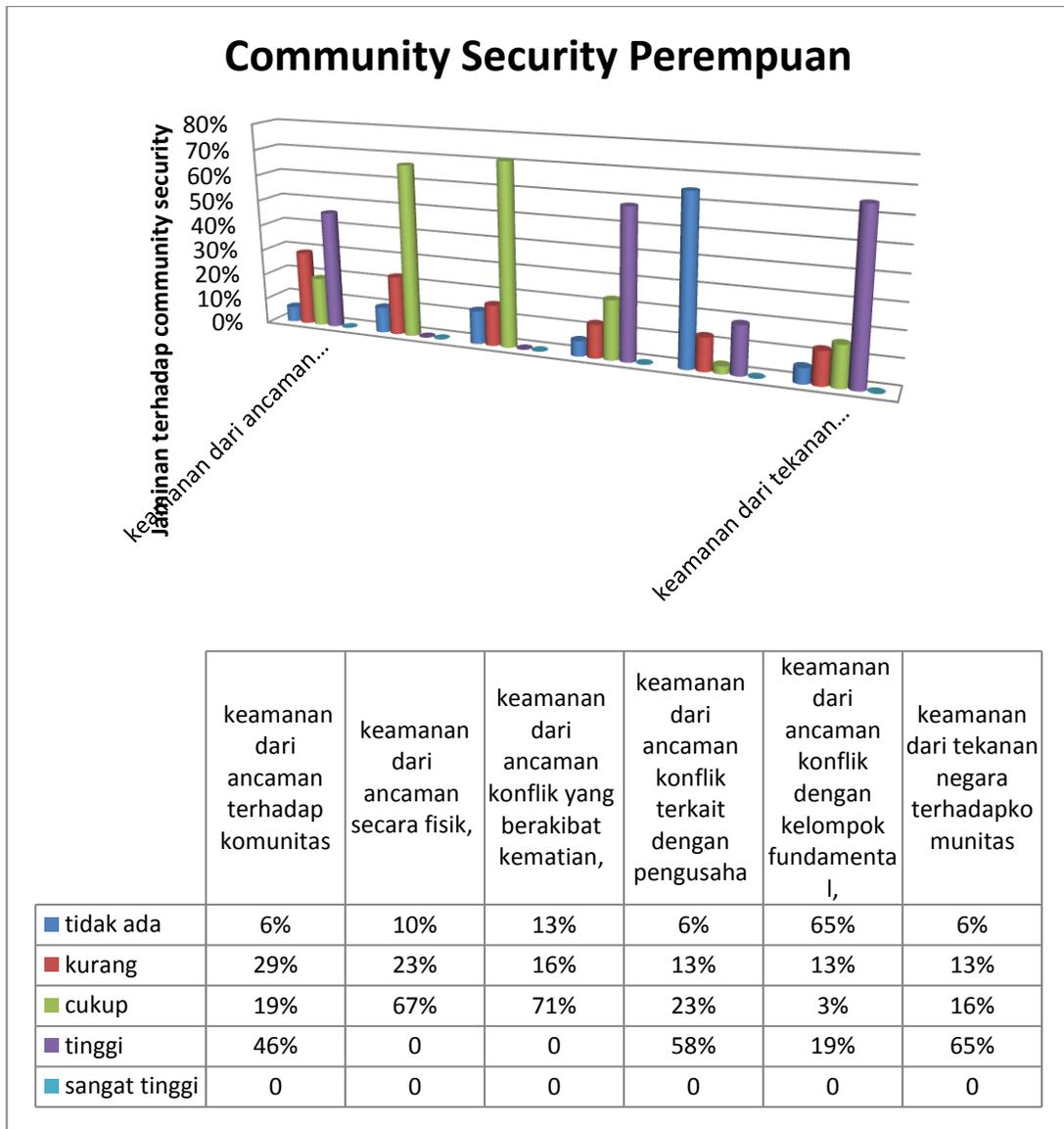
e. Community security

Berbagai bentuk ancaman *Community security*, seperti ancaman konflik dengan kelompok fundamentalis dirasakan masih cukup tinggi bagi 65% perempuan di

Jember. Sedangkan jaminan keamanan yang dirasakan cukup tinggi adalah tidak adanya ancaman dan tekanan dari negara terhadap komunitas yang ada.

Gambar 5.

Jaminan *Community security* Perempuan di Jember



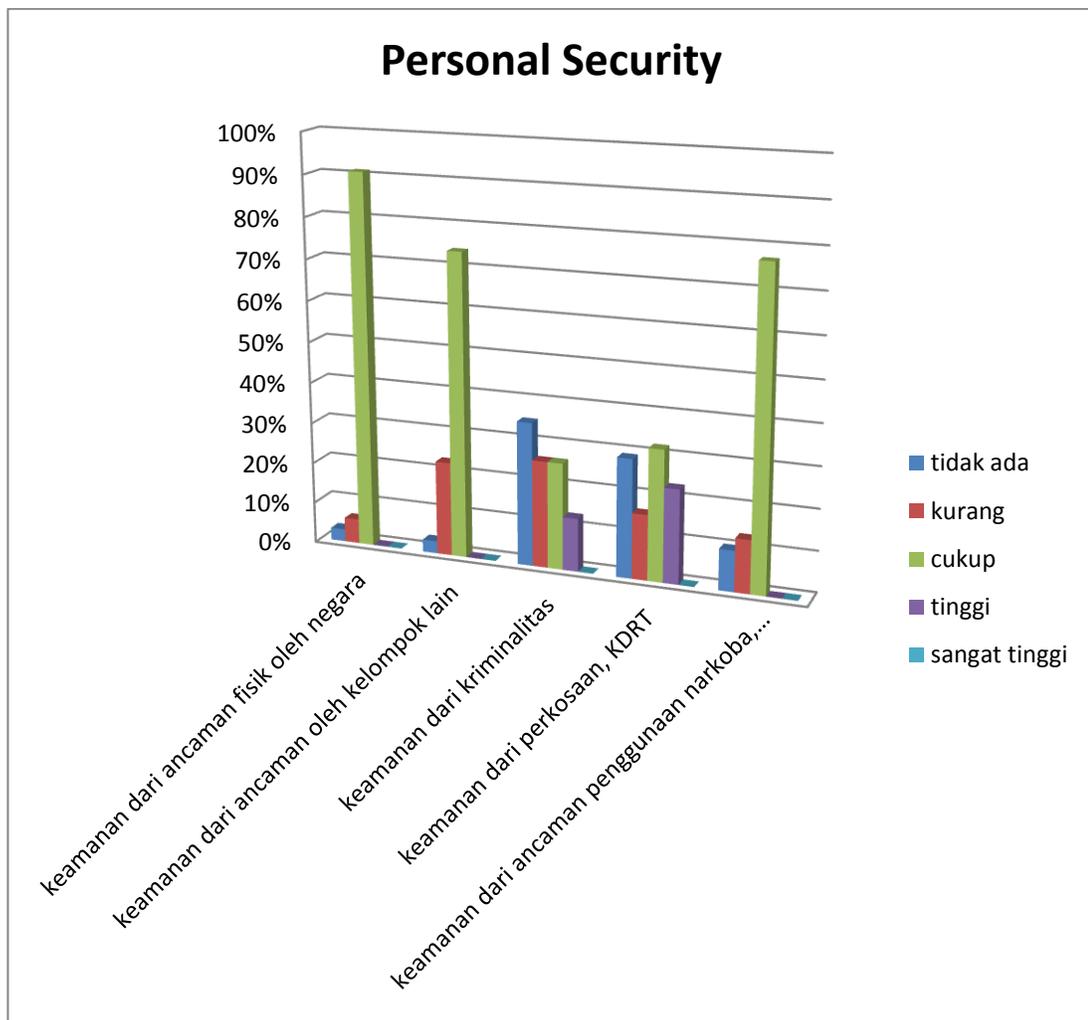
f. Personal security

Bentuk ancaman *personal security* yang dialami perempuan tertinggi adalah ancaman berupa kriminalitas dan perkosaan, serta Kekerasan Dalam Rumah Tangga.

Bahkan 35% dan 29% responden menyatakan tidak ada jaminan sama sekali terhadap keamanan perempuan dari kriminalitas dan berbagai bentuk KDRT. Sedangkan ancaman dari negara dinilai paling sedikit menimpa perempuan. Demikian pula dengan bentuk-bentuk ancaman penyalahgunaan narkoba dan tindakan bunuh diri hanya dialami oleh sebagian kecil perempuan di Jember.

Gambar 5.6.

Jaminan *Personal security* Perempuan di Jember

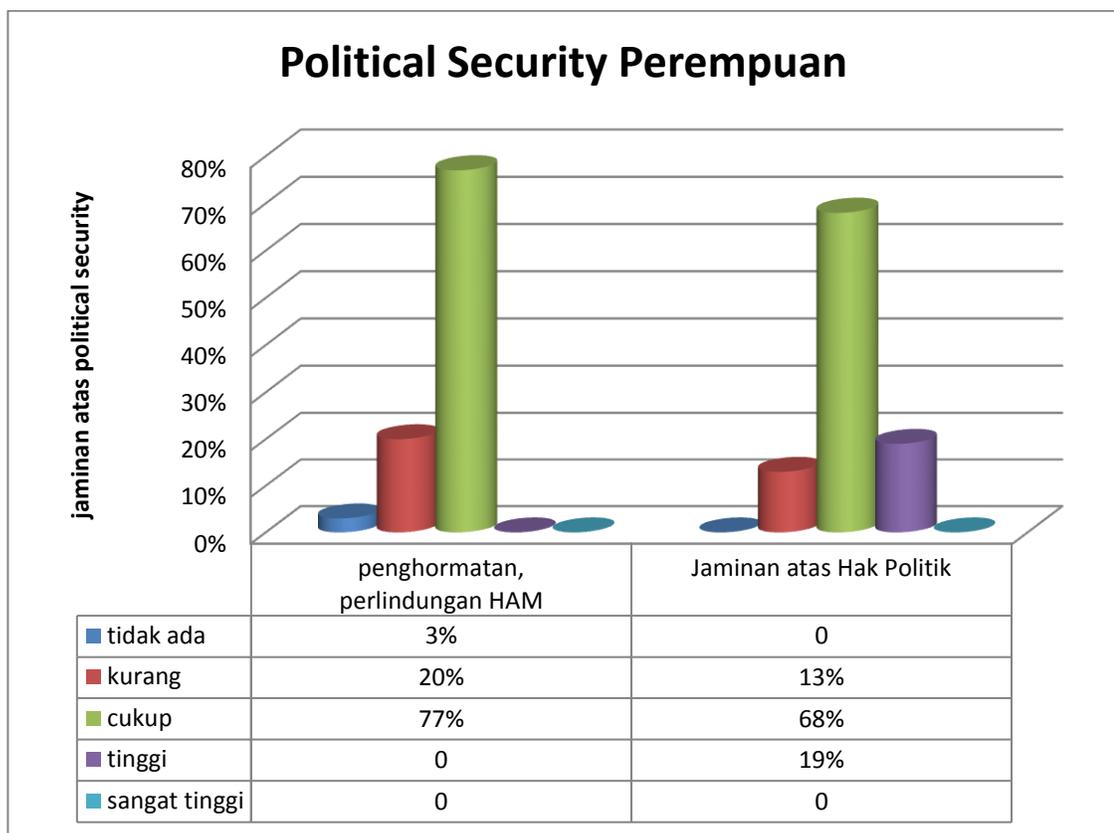


g. Political security

Jaminan *political security* berupa penghormatan dan perlindungan HAM bagi perempuan dirasakan cukup bagi 77% responden. Sedangkan jaminan hak politik

bagi perempuan juga cukup tinggi. Perlu diketahui disini bahwa pemahaman politik bagi perempuan adalah sebatas keikutsertaan mereka dalam berbagai momen pemilu, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Gambar 5.7.
Jaminan *Political security* Perempuan di Jember



5.3. Gerakan Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

A. Sumberdaya yang dimiliki Fatayat NU Cabang Jember

Sumberdaya merupakan faktor penting yang menjadi penentu keberhasilan suatu gerakan. Dalam hal ini sumberdaya yang dimiliki oleh Fatayat NU Cabang Jember meliputi :

a. Pengetahuan.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang adalah sejauh mana tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Pengurus Fatayat NU Cabang Jember memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi, yakni 1 orang lulusan SMU, 1 orang lulusan Diploma 3, 10 orang Sarjana strata 1, 17 orang sarjana strata 2, dan 1 orang berkualifikasi S3 (dokter). Dari jumlah tersebut, 4 orang diantaranya saat ini sedang melanjutkan studi S3.

Pengurus Cabang Fatayat NU Jember juga sudah terlatih dalam berorganisasi, dimana untuk menjadi pengurus harus sudah mengikuti proses pengkaderan, berupa Latihan Kader Dasar (LKD), Latihan Kader Dasar (LKL), dan beberapa telah mengikuti Latihan Kepemimpinan (Latpim)

Selain itu, selama menjadi pengurus, mereka juga diharuskan untuk mengikuti forum-forum, ataupun pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang masing masing di kepengurusan Fatayat NU Cabang Jember. Mereka juga berasal dari berbagai macam profesi, yakni dosen, guru, pengusaha pondok pesantren, dokter, bidan, pengusaha dan ibu rumahtangga.

b. Uang/dana

Sumberdana yang dimiliki Fatayat NU Cabang Jember diantaranya berasal dari :

- iuran wajib anggota yang ditetapkan sebesar Rp 10.000/ ranting, dan dibayarkan setiap bulan
- unit usaha garmen Fatayat NU Cabang Jember
- sumbangan sukarela dari pengurus
- dana pembinaan ormas dari Pemerintah Kabupaten Jember

- dari berbagai instansi pemerintah, seperti Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Jember, Kanpora Jember, Dinas Kependidikan, dan lain-lain
- sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan tujuan Fatayat, seperti dari dana proyek dari Ford Foundation,

c. Media

Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya selama ini Fatayat NU cabang Jember memanfaatkan keberadaan beberapa media lokal, berupa media cetak maupun elektronik. Fatayat NU Cabang Jember juga memiliki account Facebook yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan jajaran kepengurusan di tingkat ranting sampai dengan pusat.

d. Sarana dan prasarana

Fatayat NU Cabang Jember memiliki sarana mobilitas berupa kendaraan milik organisasi, berbagai peralatan elektronik, peralatan dan perlengkapan produksi unit usaha garmen, dan kantor yang dimiliki bersama dengan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Jember.

e. Sumber Daya Manusia

Di Kabupaten Jember, Fatayat NU memiliki 4000 anggota yang tersebar di 21 kecamatan, terdiri dari 21 Anak Cabang dan 150 ranting di Kabupaten Jember. Kepengurusan Fatayat di tingkat kecamatan di sebut Anak Cabang, dan di tingkat desa/ kelurahan disebut Ranting.

f. Solidaritas : terbangun solidaritas yang telah mapan diantara anggota

g. Legitimasi : memiliki akta pendirian yang diakui oleh pemerintah, dan dimasyarakat diterima sebagai organisasi yang populer.

h. Dukungan internal dan eksternal dari elite kekuasaan : ada dukungan dari pemerintah baik ditingkat pusat sampai ke daerah, terbukti dengan adanya banyak kerjasama dalam berbagai aktifitas yang dilakukan Fatayat NU Cabang Jember

B. Pengorganisasian

Berjalannya organisasi sudah diatur dengan PD-PRT dan PPOA yang telah disepakati pada Kongres Fatayat di tingkat Pusat. Konferensi di tingkat Cabang (Konfercab) diselenggarakan setiap 5 tahun dihadiri oleh seluruh pengurus cabang dan pengurus anak cabang, serta pengurus ranting se-kabupaten Jember, bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi kinerja pengurus selama 5 tahun
2. Menyusun strategi dan rekomendasi untuk berjalannya organisasi secara umum
3. Memilih ketua baru untuk periode lima tahun berikutnya.

Rapat Kerja (Raker) diselenggarakan setelah pelaksanaan Konfercab. Raker diikuti oleh seluruh Pimpinan Anak Cabang, dan bertujuan menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam upaya pengembangan organisasi Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember melaksanakan banyak kegiatan yang berorientasi ke dalam organisasi, diantaranya :

1. Latihan Kader Dasar (LKD)

Latihan Kader Dasar merupakan pelatihan pengkaderan yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember, dan pesertanya adalah pengurus baru di tingkat Cabang sendiri maupun di tingkat Anak Cabang. Selanjutnya, pengurus Anak Cabang yang telah mengikuti LKD di tingkat Cabang diinstruksikan untuk menyelenggarakan di tingkat Anak Cabang dengan peserta dari pengurus baru Ranting-rantingnya.

2. Latihan Kader Lanjutan (LKL)

Latihan Kader Lanjutan hanya diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang. Dalam LKL ini, pesertanya adalah pengurus baru di Cabang Jember, ditambah dengan Ketua dan Sekretaris Pimpinan Anak Cabang.

3. Pelatihan Manajemen organisasi

4. Pelatihan MC dan Protokoler

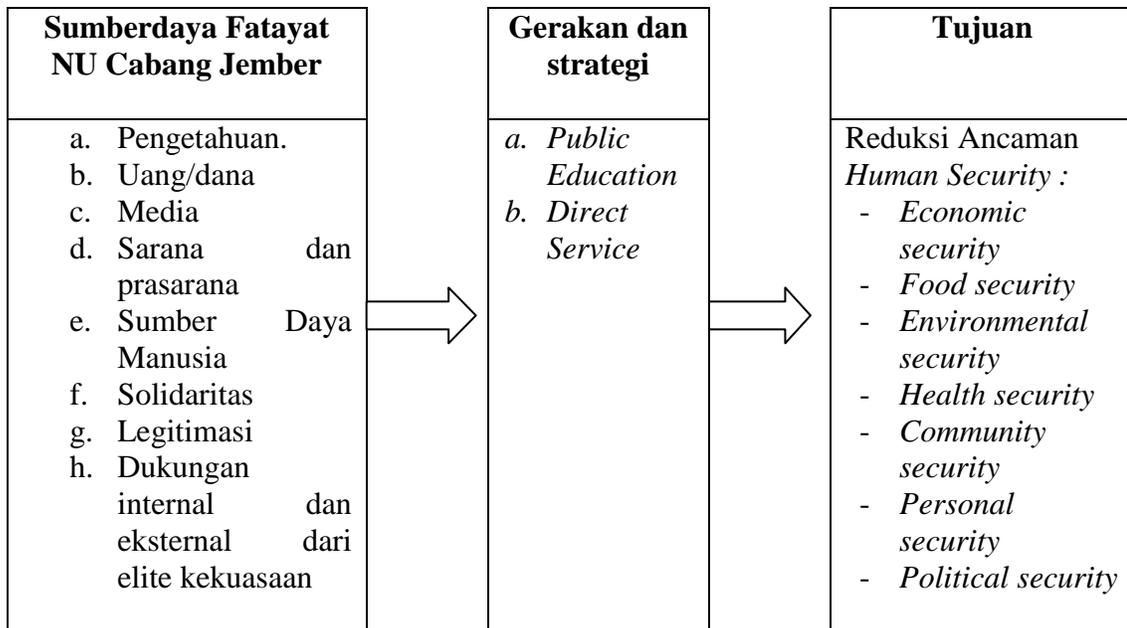
5. Sekolah kader aswaja
6. Pelatihan perawatan jenazah

Selain berupa kegiatan pelatihan pelatihan, juga dilaksanakan kegiatan yang sifatnya lebih kepada upaya penguatan solidaritas diantara pengurus dan Anggota Fatayat NU di semua tingkatan. Kegiatan tersebut berupa Istighotsah, pengajian rutin, lomba-lomba (lomba khitobah, qosidah, mars fatayat, fashion show), wisata religi.

Sedangkan untuk penguatan dan kemandirian ekonomi organisasi, Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember merintis Koperasi simpan pinjam, meskipun saat ini baru berupa paguyuban. Sebagai salah satu sumber pendanaan kegiatan rutin di Fatayat, dan dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pengurus, Fatayat memiliki Unit Usaha berupa garmen yang memproduksi baju-baju muslim dan aneka jilbab.

Gambar 4.1

Gerakan dan Strategi Fatayat NU Jember



5.4. Strategi Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

Dalam upaya mereduksi ancaman human security terhadap perempuan di jember, Fatayat NU Cabang jember menggunakan strategi *public education*, yang melibatkan usaha untuk menyampaikan kondisi sosial kepada audiens yang lebih luas, dan *direct service* kepada perempuan korban dari kondisi sosial.

1. *Public Education*

Telah banyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya public education, yang melibatkan pengurus, anggota Fatayat NU sampai ditingkat ranting, juga kepada masyarakat umum.

Tabel 5.1

Kegiatan Public Education Fatayat NU Cabang Jember (2008-2014)

Kegiatan	Tujuan	Peserta
Diskusi publik : membangun keluarga sakinah	Reduksi ancaman <i>personal security</i>	Pengurus Fatayat beserta suaminya
Seminar pembinaan ketahanan keluarga	Reduksi ancaman <i>personal security</i>	Pengurus Fatayat beserta suaminya
Pendidikan politik perempuan, membangun budaya politik perempuan	Reduksi ancaman <i>political security</i>	Perempuan di Kabupaten Jember
Penyuluhan Penurunan AKB dan AKBAL	Reduksi ancaman <i>health security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Lokakarya Sosialisasi 4 pilar kebangsaan	Reduksi ancaman <i>political security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Penyuluhan tentang penyakit kusta	Reduksi ancaman <i>health security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Penyuluhan eksploitasi anak	Reduksi ancaman <i>personal security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Dialog publik peran perempuan dalam meningkatkan rasa solidaritas dan ikatan sosial masyarakat	Reduksi ancaman <i>community security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Dialog interaktif antar umat beragama	Reduksi ancaman <i>community security</i>	Tokoh-tokoh agama, pengurus dan anggota

		Fatayat NU
Dialog publik Kesehatan Reproduksi Perempuan	Reduksi ancaman <i>health security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Kampanye kesehatan reproduksi perempuan	Reduksi ancaman <i>community security</i>	Masyarakat Jember
Kampanye Pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak	Reduksi ancaman <i>personal security</i>	Masyarakat jember
Kampanye kebersihan lingkungan	Reduksi ancaman <i>Environmental security</i>	Masyarakat jember
Aksi solidaritas untuk membantu masyarakat korban bencana alam	Reduksi ancaman <i>Environmental security</i>	Perempuan dan anak korban bencana alam di Jember

Sumber : Data Fatayat NU Cabang Jember, 2014

2. *Direct service*

Kegiatan direct service yang dilakukan Fatayat NU cabang Jember, ditujukan untuk pengurus dan anggota Fatayat NU di tingkat Anak Cabang dan Ranting, juga bagi masyarakat umum terutama perempuan.

Tabel 5.2

Direct Service Fatayat NU Cabang Jember 2010-2014

Kegiatan	Tujuan	Peserta
Pelatihan gosok gigi yang adekuat untuk ibu hamil dan pemeriksaan gigi gratis	Reduksi ancaman <i>health security</i>	Perempuan pengurus dan anggota Fatayat NU
Keaksaraan fungsional di PAC Panti dan Ajung bekerjasama dengan dinas pendidikan	Reduksi ancaman <i>economic security</i>	Perempuan di kecamatan Panti dan Ajung
Pelatihan life skill (Menjahit, merias, kreasi jilbab, membuat kue, membuat tasbih, handycraft, dll)	Reduksi ancaman <i>economic security</i> dan <i>food security</i>	Perempuan pengurus dan anggota Fatayat NU di tingkat anak cabang dan Ranting
Penyediaan layanan PIKER (Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi)	Reduksi ancaman <i>health security</i>	Perempuan di kabupaten Jember
Penyediaan layanan LKP3A (Lembaga Konsultasi Perlindungan, Pemberdayaan Perempuan dan Anak)	Reduksi ancaman <i>personal security</i>	Perempuan di kabupaten jember
Penjualan sembako murah pada moment-moment tertentu	Reduksi ancaman <i>food security</i>	Perempuan anggota dan pengurus Fatayat

Sumber : Data Fatayat NU Cabang Jember, 2014

5.5. Strategi yang efektif bagi Ormas Islam Perempuan dalam mereduksi ancaman *Human security* terhadap perempuan di Jember

Ancaman human security yang dialami oleh perempuan di Jember diakibatkan oleh adanya struktur yang timpang di masyarakat, dimana perempuan menempati posisi yang subordinat. Sehingga dalam masyarakat yang masih miskin, masyarakat yang masih belum demokratis, dalam kondisi lingkungan yang rusak, maka ancaman yang dialami oleh perempuan lebih tinggi.

Di era globalisasi, batas-batas sebuah negara mulai pudar, dimana sebuah isu tidak hanya terkait di sebuah negara saja, melainkan lintas batas atau yang biasa dikenal sebagai transnational. Hal ini merupakan peluang bagi Fatayat NU Cabang Jember untuk penguatan peran dan ruang gerak yang semakin luas. Fatayat NU Cabang Jember berpeluang untuk bertindak lintas batas wilayah regional, bahkan lintas batas negara untuk membawa public awareness kepada masyarakat dunia dalam melihat sebuah isu dan kejadian.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan Fatayat NU Cabang Jember untuk membuat jaringan dan berinteraksi dengan NGO, Ormas, maupun lembaga donor, bahkan lembaga Internasional dalam rangka upaya mereduksi ancaman human security perempuan di Jember.

Pembahasan dan penanganan isu yang ada akan semakin mudah jika ditangani bersama dengan membentuk gerakan transnasional, di mana aktivis menggunakan teknologi komunikasi yang cepat untuk bergabung dengan gerakan aktivis lainnya melintasi batas-batas administratif sebuah negara dan menawarkan solusi yang bersifat global.

Sebagai alternatif strategi untuk mereduksi ancaman human security terhadap perempuan, yang perlu diubah terlebih dahulu adalah struktur yang ada di masyarakat dan negara sebagai penentu kebijakan bagi masyarakatnya. *Structural change* yang perlu dilakukan disini termasuk upaya untuk mengubah tatanan atau hukum, kebiasaan dan budaya masyarakat, termasuk dengan mempengaruhi pengambil kebijakan di semua tingkatan. Bahkan jika diperlukan, digunakan upaya-upaya yang

formal atau biasa dilakukan sebagai bentuk aksi perlawanan terhadap sistem yang tidak menguntungkan perempuan. Perlu ada upaya yang lebih keras untuk mengubah situasi dan kondisi yang tidak adil gender.

Hal itu bisa dilakukan dengan advokasi yang meliputi didalamnya ada strategi persuasi, yang dimaksudkan untuk melakukan mobilisasi massa untuk mempengaruhi penguasa, baik melalui lobi, rapat, konferensi dan lain-lain. Perlu juga dicoba strategi Litigasi, yakni berupa proses hukum, hal ini mengingat sumberdaya yang dimiliki oleh Fatayat NU Cabang Jember yang memungkinkan untuk melakukan advokasi litigasi. Selain itu, strategi konfrontasi dengan melancarkan protes keras pada penguasa, melalui demonstrasi dan aksi radikal yang lain bisa saja dilakukan jika cara-cara yang lebih lunak tidak lagi ditanggapi oleh pemerintah. Radikal dalam hal ini bukan berarti harus menggunakan cara-cara kekerasan, tetapi bisa jadi menggunakan cara yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh ormas yang lain sebelumnya.

Sementara itu, di internal organisasi, perlu adanya penguatan organisasi, sistem pengkaderan, dalam hal ini penguatan dan peningkatan militansi pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Jember. Perencanaan program yang rasional, monitoring dan evaluasi juga diperlukan dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi yang berkelanjutan. Dengan optimalisasi sumberdaya, sistem organisasi dan manajemen, serta strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang optimal pula bagi Fatayat NU Cabang Jember untuk bisa mereduksi ancaman human security perempuan di Jember.

BAB 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fatayat NU Cabang Jember memiliki potensi yang besar untuk bisa mereduksi ancaman human security perempuan di Jember. Potensi tersebut berupa sumberdaya manusia yang menjadi pengurus, yang memiliki kualitas akademis yang tinggi. Selain itu masing-masing dari mereka memiliki akses dan kedekatan dengan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam, dimana mayoritas penduduk Jember adalah muslim.

Namun demikian perlu adanya upaya yang berbeda dengan yang biasa dilakukan Fatayat selama ini. Perlu ada upaya yang sifatnya strategis dan berorientasi jangka panjang dalam upaya mereduksi ancaman human security terhadap perempuan di Jember. Struktur yang timpang dan tidak adil gender telah membuat tingkat ancaman human security yang dialami perempuan lebih tinggi. Oleh karenanya upaya perubahan struktur yang lebih adil dan sensitif gender perlu menjadi alternatif solusi. Dalam hal ini termasuk upaya mengubah pola pikir masyarakat, mengubah berbagai kebijakan yang bias gender, bahkan dengan mengubah sistem hukum yang tidak berpihak pada perempuan.

Strategi gerakan juga perlu dikembangkan, dimana Fatayat NU Cabang Jember perlu untuk mengagendakan cara-cara yang lebih efektif, dengan strategi yang selama ini belum pernah digunakan oleh Fatayat NU Cabang Jember untuk bisa membuka wawasan masyarakat, pengambil kebijakan, dan akhirnya berdampak kepada perubahan kondisi Perempuan di Jember.

Daftar Pustaka

- Battersby, Paul, dan Joseph M. Siracusa, 2009, *Globalization and Human security*, Rowman & Littlefield Publishers Inc, USA
- Fakih, Mansoer. 2002. *Tiada Transformasi Gerakan Sosial, dalam Zairyardam Zubir, Radikalisme Kaum terpinggir: Studi tentang Ideologi, Isu Strategi dan Dampak Gerakan*. Insist Press, Yogyakarta.
- Hadiwinata, BS., 2003. *The Politics of NGOs in Indonesia: Developing Democracy And Managing A Movement*. Roudledge Curzon, London.
- Hans Van Ginkel, and Edward Newman. 1999. In Quest of Human Security. <http://www.un.org/News/Press/docs>, diakses pada 1 April 2014
- Howe, Brendan, and Kearnin Sims. 2011. Human security and Development in the Lao PDR. *Asian Survey Journal*, Vol. 51, No. 2 March/April 2011, pp. 333-355, Published by: University of California Press, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 april 2014
- Kaldor, Mary. 2011. Human Security, *Society and Economy Journal* Vol. 33, No. 3 . December 2011. pp. 441-448, <http://www.jstor.org.ezproxy.ugm.ac.id>, diakses pada 1 April 2014
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*, Salemba Humanika, Jakarta
- McCarthy, John D., and Mark Wolfson. 1992. "Consensus Movement, Conflict Movement, and The Cooptation of Civic and State Infrastructure", in *Frontiers Sosial Movement Theory*, Edited by A. Morris dan CM Mueller, New Heaven, Yale University Press.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta
- Outhwaite, William. 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern Edisi ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Shukor. 2007. World Food Program, New Straits of Malaysia Times,
- Sharma, Ritu R. 2004. *Pengantar Advokasi: Panduan Latihan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Soedirham, Oedojo. 2013, HIV/AIDS Sebagai Isu Human security, *Jurnal Promosi Kesehatan* Vol 1, No.1, Mei 2013: 25 – 35, Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya <http://journal.unair.ac.id>, diakses pada 1 April 2014
- Sung Won Kim, 2010, Human security with an Asian Face?, *Indiana Journal of Global Legal Studies*, Vol. 17, No. 1 (Winter 2010), pp. 83-103, Published by: Indiana University Press, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 April 2014.
- Taylor, Vivienne. 2004. From State Security to Human security and Gender Justice. *Agenda*, No. 59, Women in War (2004), pp. 65-70, Published by: Agenda Feminist Media, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 April 2014
- Triwibowo, Darmawan. 2006, *Gerakan Sosial, Wahana Civil Society bagi Demokrasi*, LP3ES, Jakarta

United Nations Development Programme (UNDP). 1994. Human Development Report 1994. Pp. 23- 25. New York: Oxford University Press
Valerie Miller dan Jane Covey, *Pedoman Advokasi : Perencanaan, Tindakan, Dan Refleksi*, 2005, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
Wiktorowicz, Quintan. 2012. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Gading Publishing dan Paramadina, Yogyakarta

Sumber dari Internet

Globalisasi, Kemiskinan, dan Harapan, <http://sarapanpagi.wordpress.com>, diakses pada 1 April 2014
Indeks Pembangunan Manusia Jember Belum memuaskan, <http://beritajatim.com>, 2013, diakses pada 1 April 2014
Jember Masih Penyumbang Angka Kemiskinan, <http://surabaya.tribunnews.com/2013/03/20>, diakses pada 1 April 2014
Jumlah Pengidap Hiv/Aids Di Jember Cenderung Meningkat, <http://jaringnews.com>, diakses pada 2 April 2014
KDRT Tertinggi Ada di Jawa Timur, <http://nasional.news.viva.co.id>, diakses pada 2 April 2014
New Dimensions of *Human security*,
http://hdr.undp.org/en/media/hdr_1994_en_chap2.pdf, diakses pada 2 April 2014
<http://www.hukumonline.com>, diakses pada 1 April 2014
<http://www.menegpp.co.id>, diakses pada 1 April 2014
<http://mediacenter.kpu.go.id/hasil-pemilu-2009.html>, diakses pada 1 April 2014
Data Fatayat NU Jember, 2012
http://jemberkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel_cetak&id=8

PEDOMAN WAWANCARA

1. *Economic security*
 - a. jaminan atas pendapatan dasar
 - b. jaminan akses terhadap pekerjaan yang layak
 - c. dapatkah memenuhi kebutuhan hidup.
2. *Food security*
 - a. ketersediaan pangan
 - b. keterjangkauan bahan pangan
3. *Environment security*
 - a. kebersihan lingkungan
 - b. bebas pencemaran
4. *Health security*
 - a. ancaman penyakit
 - b. keterbatasan fasilitas
 - c. keterbatasan tenaga kesehatan.
5. *Community security*
 - a. ancaman yang menimpa komunitas-komunitas
 - b. ancaman secara fisik,
 - c. konflik yang berakibat kematian,
 - d. konflik terkait dengan kepentingan kaum kapitalis,
 - e. konflik dengan kelompok fundamental,
 - f. intervensi negara yang berkepentingan dengan sumberdaya yang diperebutkan.
6. *Personal Security*
 - a. Ancaman dari negara berupa perang dan penyiksaan fisik,
 - b. Ancaman dari kelompok masyarakat berupa masalah ketegangan etnis,
 - c. Ancaman dari individu lain atau geng terhadap individu atau tindakan kriminalitas dan kekerasan di jalanan,
 - d. Ancaman secara langsung pada perempuan seperti pemerkosaan dan kekerasan domestik serta ancaman secara langsung pada anak-anak seperti pelecehan terhadap anak-anak,
 - e. Ancaman pada diri sendiri seperti upaya bunuh diri dan penggunaan narkoba.

7. *Political Security*

- a. penghormatan, perlindungan, pemenuhan dan pemajuan HAM.
- b. Jaminan atas Hak politik

I. Gerakan Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

1. Identifikasi Sumberdaya yang dimiliki Fatayat NU Cabang Jember

- a. Pengetahuan
- b. uang,
- c. media,
- d. tenaga kerja,
- e. solidaritas,
- f. legitimasi,
- g. dukungan dari elite kekuasaan

2. Bagaimana model kepemimpinan di Fatayat NU Cabang Jember

3. Bagaimana pengorganisasian di Fatayat NU Cabang Jember

- a. Planning
- b. Organising
- c. Actuating
- d. Controlling

II. Strategi Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

(1) *public education*, yang melibatkan usaha untuk menyampaikan kondisi sosial kepada audiens yang lebih luas : Seminar, Dialog Publik, Penyuluhan, pelatihan-pelatihan, kampanye dengan pembuatan PIN dan buletin, talk show/dialog interaktif di radio.....

(2) *direct service* kepada korban dari kondisi sosial, pemimpin gerakan dan pengikutnya yang dinyatakan sebagai tidak bisa diterima : LKP3A, PIKER, pemeriksaan kesehatan gratis, program pemberantasan buta aksara, lifeskill.....

(3) *structural change*, yang melibatkan usaha untuk mengubah hukum, otoritas dan atau rezim dan terkadang menggunakan taktik yang tidak teratur.

ORMAS ISLAM PEREMPUAN DAN HUMAN SECURITY :
Analisis Gerakan Dan Strategi Dalam Mereduksi Ancaman Human Security
Perempuan Di Jember

Dimensi Human Security	Tida k ada	kuran g	cuku p	tingg i	Sanga t tinggi
1. <i>Economic security</i>					
a. Jaminan atas pendapatan dasar /gaji					
b. jaminan akses terhadap pekerjaan yang layak					
c. kebutuhan hidup sehari-hari					
2. <i>Food security</i>					
a. ketersediaan bahan pokok pangan					
b. keterjangkauan harga bahan pangan					
3. <i>Environment security</i>					
a. Kelestarian lingkungan					
b. bebas pencemaran					
c. ketersediaan air bersih					
4. <i>Health security</i>					
a. ancaman penyakit (sebutkan jenis penyakit :..... :.....					
b. fasilitas kesehatan					
c. tenaga layanan kesehatan.					

d. keterjangkauan biaya layanan kesehatan					
5. Community security					
a. ancaman yang menimpa komunitas-komunitas/ kelompok masyarakat					
b. ancaman secara fisik,					
c. konflik yang berakibat kematian,					
d. konflik terkait dengan pengusaha					
e. konflik dengan kelompok fundamental,					
f. campurtangan/tekanan negara terhadap kelompok-kelompok masyarakat					
6. Personal Security	Tidak	kurang	cukup	tinggi	Sangat tinggi
a. Ancaman dari negara berupa perang dan penyiksaan fisik,					
b. Ancaman dari kelompok masyarakat berupa masalah ketegangan suku, agama dll					
c. Ancaman dari individu lain atau geng terhadap individu atau tindakan kriminalitas dan kekerasan di jalanan,					
d. Ancaman secara langsung pada perempuan seperti pemerkosaan dan kekerasan domestik (KDRT) serta ancaman secara langsung pada anak-anak seperti pelecehan terhadap anak-anak,					
e. Ancaman pada diri sendiri seperti upaya bunuh diri dan					

penggunaan narkoba.					
7. Political Security					
a. penghormatan, perlindungan, pemenuhan dan pemajuan Hak Azasi Manusia oleh negara.					
b. Jaminan atas Hak politik (hak memilih, hak dipilih, hak berpendapat, hak berserikat, dll)					

Nama :

ANCAB :

Biodata Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Linda Dwi Eriyanti, S.Sos, M.A
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197708102006042003
5	NIDN	0010087712
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Blitar, 10 Agustus 1977
7	E-mail	elindadwi@yahoo.com
8	Nomor HP	081328763945
9	Alamat Kantor	Kampus Bumi Tegal Boto, Jl Kalimantan Jember
10	Nomor Telepon/Faks	0331-335568
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 5 orang
	Mata Kuliah yg diampu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Keamanan dan Resolusi Konflik 2. Regionalisme 3. Studi Keamanan dan Strategi 4. Gerakan Sosial 5. Filsafat Ilmu dan Etika Akademik 6. Pancasila 7. Ilmu Sosial Budaya Dasar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama PT	Univ.Jember	UGM	
Bidang Ilmu	Ilmu Hubungan Internasional	Ilmu Hubungan Internasional	
Tahun Masuk - lulus	1995 - 2000	2009 - 2011	
Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Peran Pers Sebagai Pressure Group Riil di Indonesi Pasca Orde Baru	Aspek Gender dalam pemikiran Johan Galtung tentang Kekerasan	
Nama Pembimbing/ Promotor	Drs Nuruddin M Yasin	Dr Eric Hiariej, M.Phil	

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2013	Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Kebutuhan strategis Gender (Studi Kasus di Perkebunan Kopi PTPN XII Silosanen Jember)	BOPTN UNEJ	36
2	2013	PEREMPUAN PEKERJA RUMAH TANGGA (PRT) : Analisis Kekerasan dan Strategi Pencegahan	BOPTN UNEJ	8,280
1	2008	Relasi Kekuasaan Dalam Kebijakan Pemanfaatan Ruang Publik (Analisis Terhadap Sumberdaya, Motif Dan Strategi Aktor Dalam Kebijakan Pemanfaatan Ruang Publik Di Kabupaten Jember)	PDM- DIPA	5 juta
2	2009	Peran Ormas Islam Perempuan dalam Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan	Yayasan RAHIMA	10 juta

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Pada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pelatihan Kader Lanjutan Peningkatan Kapabilitas Perempuan Untuk Kemandirian dalam Kehidupan Bermasyarakat	Mandiri	10
2	2012	Pelatihan Pengembangan Wawasan Kebangsaan Dalam Upaya Mewujudkan Perdamaian dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.	Mandiri	10
3	2010	Pelatihan Ketrampilan Handicraft	Fatayat NU Jember	10
4	2009	Penyuluhan perawatan Gigi Ibu Hamil	Dinkes Kab. Jember	10
5	2009	Life Skill untuk Perempuan anggota Fatayat NU Jember	Depdiknas bekerjasama dengan Fatayat NU Jember	87

6	2008	Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Perempuan	BKKBN	15
7	2007/2008	Keaksaraan Fungsional bagi Kelompok Perempuan	Depdiknas bekerjasama dengan Fatayat NU Jember	137

F. Pemakalah Seminar Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Peningkatan Partisipasi Politik Perempuan	Peran Politik Perempuan dan Demokratisasi di Indonesia	2012, Panorama Hotel Jember
2	Seminar Eliminasi Eksploitasi Perempuan dan Anak	Konstruksi Gender sebagai akar Permasalahan Eksploitasi	2011, Aula Stain Jember
3	Seminar Penjaminan HAM di Indonesia	Perempuan dan Penjaminan HAM di Indonesia	2010, Aula Kantor NU Jember
4	Mewujudkan Kesejahteraan Perempuan dengan Kebijakan Responsif Gender	Advokasi Perempuan dalam mewujudkan Kebijakan Responsif Gender	2009, Aula PEMKAB Jember
5	Kekerasan Terhadap Perempuan, Solusi dan Pencegahan	Menyoal Solusi Kekerasan terhadap Perempuan	2009, Aula PP NURIS Jember
6	Pengarusutamaan Gender	Kontribusi Ormas Perempuan dalam kebijakan PUG	2008, Aula PGAN Jember

G. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Perempuan Buruh Perkebunan, Paradigma Pemberdayaan & Realitas Ketidakadilan	2013	143	Deka Publishing
2	Isu-isu Global dalam Perspektif Feminisme	2012	160	Deka publishing

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pelaporan hibah penelitian desentralisasi tahun 2014.

Jember, 1 November 2014
Peneliti,

Linda Dwi Eriyanti, S.Sos., MA

ORMAS ISLAM PEREMPUAN DAN HUMAN SECURITY :
Analisis Gerakan Dan Strategi Dalam Mereduksi Ancaman Human Security
Perempuan Di Jember

Oleh:

Linda Dwi Eriyanti, S.Sos., MA

Abstract

This study aims to: 1) Determine the forms of human security threats against women in Jember, 2) Knowing the movements and strategies of Women Islamic organizations in reducing the threat of security female Human in Jember. This study used a qualitative descriptive approach, data collection was done by observation, interviews and review of documents related to the research objectives. Research sites in Jember. Women Islamic organizations are referred to in this study is Fatayat NU Jember Branch, which is an Islamic Organizations of Autonomous Agency for Women once NU community organizations are also the largest mass organization in Indonesia and Southeast Asia. Informants were officers and members of the PC Fatayat NU Jember, women, community leaders, government officials and relevant government agencies. Outcomes of this research is the scientific articles to be published in national scientific journals and teaching materials.

Kata kunci; *Human security, Ormas Islam Perempuan, Gerakan, Strategi*

PENDAHULUAN

Human security merupakan pergeseran wacana mengenai keamanan negara yang selama ini hanya berkonsentrasi pada kepentingan nasional terkait dengan

kedaulatan negara, menuju kepada ide keamanan manusia termasuk didalamnya keamanan individu dan masyarakat warga negara.

United Nation Development Program (UNDP) mengategorikan *human security* dalam tujuh dimensi, yaitu : *economic security, food security, health security, environment security, community security, personal security, dan political security*. Dari keseluruhan kategori tersebut, ancaman *human security* yang terburuk adalah yang tercermin dalam kehidupan perempuan, baik mereka yang berada di negara maju dan terlebih lagi di negara berkembang. Ancaman yang menimpa perempuan membayangi perempuan sepanjang hidupnya, sejak lahir hingga meninggal dunia. Dalam rumah tangga, perempuan makan setelah yang lain kenyang. Di sekolah, perempuan adalah terakhir untuk dididik. Di tempat kerja, mereka adalah terakhir dibayar dan dengan upah rendah, sekaligus sebagai yang pertama untuk dipekerjakan. Dan dari masa kanak-kanak sampai dewasa, perempuan dilecehkan karena jenis kelamin mereka. Perempuan yang terdidik dan mencari nafkah di ruang publik akhirnya mendapatkan beban ganda. Jutaan perempuan menjadi kepala keluarga, satu dari tiga rumah tangga di dunia, dan setengah dari beberapa negara di Afrika, dimana perempuan memproduksi hampir 90% dari makanan. Disisi lain kematian perempuan akibat kurang gizi dan perawatan kesehatan, serta AKI masih tinggi di banyak negara. (UNDP Report, 1994)

Human security memiliki konsep tentang karakteristik dari keamanan terhadap manusia. *Pertama*, dalam konsep ini karakteristik yang ditegaskan adalah *human security* terfokus kepada manusia, *Kedua*, bahwa setiap komponen dari *human security* itu berdiri secara independent dan saling terkait, *Ketiga*, *Human security* adalah fokus dan kajian universal, *keempat*, *human security* lebih memfokuskan pencegahan awal daripada pencegahan setelah masalah itu terjadi. (Sung Won Kim, 2010).

Paul Battersby dan Joseph M Siracusa menyebutkan enam Prinsip *human security*, yakni : (1) *Human security* merupakan prinsip pengorganisasian baru dan berguna dalam dunia yang tertata. Pilar utama *human security* adalah perlindungan

eksistensi masyarakat dan otoritas moral di atas Negara. *Human security* menawarkan sebuah kerangka kerja global yang dapat digunakan sebagai kekuatan memaksa untuk pemenuhan *human security* bagi seluruh umat manusia dimanapun berada. (2) *Human security* adalah sebuah pendekatan dan bukanlah preskripsi. Pembuat kebijakan dan kaum profesional di lapangan memerlukan kerangka yang berguna untuk membimbing mereka dalam praktek. (3) *Human security* bisa maju dalam kondisi internasional yang stabil dan adanya kerjasama. Sebuah tatanan global internasional diperlukan untuk mencapai agenda *human security*. Dalam hal ini perspektif global perlu dicocokkan dengan strategi global untuk mengurangi risiko kemiskinan, perang, penyakit, kelaparan dan penindasan politik. (4) Stabilitas dan kerjasama internasional tidak begitu saja menjadi jaminan bahwa manusia akan menikmati keamanan yang lebih besar. Tanpa penerimaan luas bahwa objek utama semua kebijakan keamanan harus meliputi kesejahteraan individu dan kolektif, sebenarnya tidak ada tekanan moral bagi Negara maupun aktor-aktor transnasional untuk memperbaiki perilaku mereka. (5) *Human security* beresiko ketika terjadi perubahan rezim secara tiba-tiba dan drastis. Transformasi pemerintahan yang revolusioner dan hegemonic mengakibatkan manusia terancam keamanan politiknya. (6) Prioritas *human security*, untuk menjadi bermakna, harus dinyatakan dengan batas waktu yang jelas dan dengan mengidentifikasi hambatan-hambatannya. Bahkan saat ini ada klaim yang menyatakan bahwa perdamaian, keadilan ekonomi dan hak asasi manusia yang diinginkan dan saling memperkuat telah berakhir. (Battersby dan Siracusa, 2009)

Ormas Islam Perempuan adalah ormas yang beranggotakan perempuan muslim. Sebagaimana Ormas lain, Ormas Islam perempuan bersifat sukarela, sosial, mandiri, nirlaba, dan demokratis. Ormas berfungsi sebagai sarana : a. penyalur kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/atau tujuan organisasi; b. pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi; c. penyalur aspirasi masyarakat; d. pemberdayaan masyarakat; e. pemenuhan pelayanan sosial; f. partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga, dan memperkuat persatuan dan

kesatuan bangsa; dan/atau g. pemelihara dan pelestari norma, nilai, dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (www.hukumonline.com, 2013)

Dalam gerakannya, Ormas Islam Perempuan dapat dilihat dengan menggunakan Teori Mobilisasi Sumber Daya. Teori ini menekankan pentingnya sumber daya dalam pengembangan gerakan sosial dan kesuksesan. Sumber daya dipahami di sini meliputi: pengetahuan, uang, media, tenaga kerja, solidaritas, legitimasi, dan dukungan internal dan eksternal dari elite kekuasaan. Canel menegaskan bahwa munculnya gerakan sosial dan capaian dari aktifitas mereka merupakan hasil dari proses yang dipengaruhi oleh taktik, strategi, dan keputusan yang dipilih. (Triwibowo, 2006)

Sedangkan strategi yang seringkali dilakukan oleh Ormas maupun Ornop untuk mencapai tujuan gerakan adalah : (1) *public education*, yang melibatkan usaha untuk menyampaikan kondisi sosial kepada audiens yang lebih luas; (2) *direct service* kepada korban dari kondisi sosial, pemimpin gerakan dan pengikutnya yang dinyatakan sebagai tidak bisa diterima; (3) *structural change*, yang melibatkan usaha untuk mengubah hukum, otoritas dan atau rezim dan terkadang menggunakan taktik yang tidak teratur. (McCarthy, dan Wolfson, 1992)

METODE PENELITIAN

Ormas Islam Perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fatayat NU Cabang Jember. Fatayat NU merupakan badan otonom dari Ormas Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan Ormas terbesar di Asia Tenggara. Ormas Islam Perempuan ini beranggotakan perempuan muda muslim yang berusia antara 20-45 tahun. Di Jember, Fatayat NU memiliki 21 kepengurusan anak cabang yang tersebar di kecamatan-kecamatan dan 150 kepengurusan Ranting di desa-desa di wilayah kabupaten Jember, yang keseluruhan anggotanya mencapai 4000 orang. (Data Fatayat NU Jember, 2012)

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai

berikut : *Pertama*, Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari observasi dilokasi penelitian dan hasil wawancara dengan purposive sampling dan metode snowball terhadap pengurus dan anggota Ormas Islam Perempuan Fatayat NU Jember. *Kedua*, Data sekunder diperoleh dari hasil laporan tertulis (penelaahan dokumen) instansi terkait, pengumpulan literatur, karya-karya tulis serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada serta sifatnya mendukung data primer. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis data mengikuti model interaktif analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (1992), yakni melalui proses *Data reduction, Data Displays, Conclusion Drawing /Verification*. Mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data (*data displays*) merupakan suatu upaya penyusunan sekumpulan informasi menjadi pernyataan. Penarikan kesimpulan berdasarkan reduksi, interpelasi dan penyajian data yang telah dilakukan pada setiap tahap sebelumnya selaras dengan mekanisme logika pemikiran induktif, maka penarikan kesimpulan akan bertolak dengan hal-hal yang khusus (*spesifik*) sampai kepada rumusan kesimpulan yang sifatnya umum (*general*).

PEMBAHASAN

Fatayat Nahdlatul Ulama adalah sebuah organisasi pemuda (wanita muda) Islam, merupakan salah satu lembaga otonom di lingkungan Nahdlatul Ulama, didirikan di Surabaya 24 April 1950 M. Bertepatan dengan 7 Rajab 1317 H. Saat ini Fatayat NU Jember memiliki 4400 anggota yang tersebar di 23 anak cabang (setingkat kecamatan) dan 161 ranting (setingkat desa) di wilayah kabupaten Jember. Anggota dan pengurus Fatayat NU adalah perempuan muda yang berusia 20 tahun atau kurang tetapi sudah menikah, sampai dengan usia 45 tahun.

Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember berkantor di Jl. Imam Bonjol No. 41A. Penghapusan segala bentuk kekerasan, ketidakadilan dan kemiskinan dalam masyarakat dengan mengembangkan wacana kehidupan sosial yang konstruktif,

demokratis dan berkeadilan jender, adalah visi yang dibangun oleh Fatayat NU. Misi Fatayat NU adalah : (1) membangun kesejahteraan perempuan,(2) membangun kemandirian perempuan, (3) mengupayakan kebijakan yang memihak perempuan, (membangun kapasitas sumberdaya manusia, (5) membangun kapasitas organisasi. (LPJ PC Fatayat NU Cabang Jember Periode 2008-2013). Sedangkan tujuan utama yang diperjuangkan Fatayat NU adalah hak-hak perempuan dan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. (<http://fatayat.or.id>, 2013)

Di dalam kepengurusan Fatayat terbagi atas bidang-bidang, yaitu :

8. Bidang Pengembangan Organisasi
9. Bidang Hukum, Politik, dan Advokasi
10. Bidang Kesehatan dan Lingkungan Hidup
11. Bidang sosial, seni dan budaya
12. Bidang ekonomi
13. Bidang dakwah
14. Bidang penelitian dan pengembangan

Selain bidang-bidang tersebut, didalam Fatayat NU ada lembaga yang merupakan perangkat organisasi yang dibentuk untuk mengefektifkan kinerja organisasi, antara lain:

5. LKP2A adalah Lembaga Konsultasi Pemberdayaan Perempuan dan Anak dibentuk di tingkat Cabang dengan tugas memberikan konseling dan pendampingan kepada Perempuan dan Anak korban kekerasan.
6. Bina Balita adalah lembaga yang memfasilitasi perkembangan dan kelangsungan hidup anak. Dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang Fatayat NU.
7. PIKER adalah Pusat Layanan Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi. Dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang dan Anak Cabang Fatayat NU.
8. Fordaf, adalah Forum Da'iyah Fatayat NU yang dibentuk di tingkat Pimpinan Cabang Fatayat NU.

Bentuk-bentuk ancaman *human security* yang dialami perempuan di Jember

8. Economic security

- a. jaminan atas pendapatan dasar
- b. jaminan akses terhadap pekerjaan yang layak
- c. dapatkah memenuhi kebutuhan hidup.

9. Food security

- a. ketersediaan pangan
- b. keterjangkauan bahan pangan

10. Environment security

- a. kebersihan lingkungan
- b. bebas pencemaran

11. Health security

- a. ancaman penyakit
- b. keterbatasan fasilitas
- c. keterbatasan tenaga kesehatan.

12. Community security

- a. ancaman yang menimpa komunitas-komunitas
- b. ancaman secara fisik,
- c. konflik yang berakibat kematian,
- d. konflik terkait dengan kepentingan kaum kapitalis,
- e. konflik dengan kelompok fundamental,
- f. intervensi negara yang berkepentingan dengan sumberdaya yang diperebutkan.

13. Personal Security

- a. Ancaman dari negara berupa perang dan penyiksaan fisik,
- b. Ancaman dari kelompok masyarakat berupa masalah ketegangan etnis,
- c. Ancaman dari individu lain atau geng terhadap individu atau tindakan kriminalitas dan kekerasan di jalanan,

- d. Ancaman secara langsung pada perempuan seperti pemerkosaan dan kekerasan domestik serta ancaman secara langsung pada anak-anak seperti pelecehan terhadap anak-anak,
- e. Ancaman pada diri sendiri seperti upaya bunuh diri dan penggunaan narkoba.

14. Political Security

- a. penghormatan, perlindungan, pemenuhan dan pemajuan HAM.
- b. Jaminan atas Hak politik

Gerakan Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

A. Sumberdaya

Sumberdaya merupakan faktor penting yang menjadi penentu keberhasilan suatu gerakan. Dalam hal ini sumberdaya yang dimiliki oleh Fatayat NU Cabang Jember meliputi :

i. Pengetahuan.

Salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang adalah sejauh mana tingkat pendidikan yang telah ditempuhnya. Pengurus Fatayat NU Cabang Jember memiliki tingkat pendidikan formal yang tinggi, yakni 1 orang lulusan SMU, 1 orang lulusan Diploma 3, 10 orang Sarjana strata 1, 17 orang sarjana strata2, dan 1 orang berkualifikasi S3 (dokter). Dari jumlah tersebut, 4 orang diantaranya saat ini sedang melanjutkan studi S3.

Pengurus Cabang Fatayat NU Jember juga sudah terlatih dalam berorganisasi, dimana untuk menjadi pengurus harus sudah mengikuti proses pengkaderan, berupa Latihan Kader Dasar (LKD), Latihan Kader Dasar (LKL), dan beberapa telah mengikuti Latihan Kepemimpinan (Latpim)

Selain itu, selama menjadi pengurus, mereka juga diharuskan untuk mengikuti forum-forum, ataupun pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang masing masing di kepengurusan Fatayat NU Cabang Jember. Mereka

juga berasal dari berbagai macam profesi, yakni dosen, guru, pengasuh pondok pesantren, dokter, bidan, pengusaha dan ibu rumah tangga.

j. Uang/dana

Sumberdana yang dimiliki Fatayat NU Cabang Jember diantaranya berasal dari :

- iuran wajib anggota yang ditetapkan sebesar Rp 10.000/ ranting, dan dibayarkan setiap bulan
- unit usaha garmen Fatayat NU Cabang Jember
- sumbangan sukarela dari pengurus
- dana pembinaan ormas dari Pemerintah Kabupaten Jember
- dari berbagai instansi pemerintah, seperti Bakesbangpol dan Linmas Kabupaten Jember, Kanpora Jember, Dinas Kependidikan, dan lain-lain
- sumber-sumber lain yang tidak bertentangan dengan tujuan Fatayat, seperti dari dana proyek dari Ford Foundation,

k. Media

Dalam pelaksanaan program dan kegiatannya selama ini Fatayat NU cabang Jember memanfaatkan keberadaan beberapa media lokal, berupa media cetak maupun elektronik. Fatayat NU Cabang Jember juga memiliki account Facebook yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan jajaran kepengurusan di tingkat ranting sampai dengan pusat.

l. Sarana dan prasarana

Fatayat NU Cabang Jember memiliki sarana mobilitas berupa kendaraan milik organisasi, berbagai peralatan elektronik, peralatan dan perlengkapan produksi unit usaha garmen, dan kantor yang dimiliki bersama dengan Pimpinan Cabang Nahdlatul Ulama Jember.

m. Sumber Daya Manusia

Di Kabupaten Jember, Fatayat NU memiliki 4000 anggota yang tersebar di 21 kecamatan, terdiri dari 21 Anak Cabang dan...ranting di Kabupaten Jember. Kepengurusan Fatayat di tingkat kecamatan di sebut Anak Cabang, dan di tingkat desa/ kelurahan disebut Ranting.

- n. Solidaritas : terbangun solidaritas yang telah mapan diantara anggota
- o. Legitimasi : memiliki akta pendirian yang diakui oleh pemerintah, dan dimasyarakat diterima sebagai organisasi yang populer.
- p. Dukungan internal dan eksternal dari elite kekuasaan : ada dukungan dari pemerintah baik ditingkat pusat sampai ke daerah, terbukti dengan adanya banyak kerjasama dalam berbagai aktifitas yang dilakukan Fatayat NU Cabang Jember

B. Pengorganisasian

Berjalannya organisasi sudah diatur dengan PD-PRT dan PPOA yang telah disepakati pada Konggres Fatayat di tingkat Pusat. Konferensi di tingkat Cabang (Konfercab) diselenggarakan setiap 5 tahun dihadiri oleh seluruh pengurus cabang dan pengurus anak cabang, serta pengurus ranting se-kabupaten jember, bertujuan untuk :

1. Mengevaluasi kinerja pengurus selama 5 tahun
2. Menyusun strategi dan rekomendasi untuk berjalannya organisasi secara umum
3. Memilih ketua baru untuk periode lima tahun berikutnya.

Rapat Kerja (Raker) diselenggarakan setelah pelaksanaan Konfercab. Raker diikuti oleh seluruh Pimpinan Anak Cabang, dan bertujuan menyusun program kerja jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam upaya pengembangan organisasi Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember melaksanakan banyak kegiatan yang berorientasi ke dalam organisasi, diantaranya :

7. Latihan Kader Dasar (LKD)

Latihan Kader Dasar merupakan pelatihan pengkaderan yang dilaksanakan Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember, dan pesertanya adalah pengurus baru

di tingkat Cabang sendiri maupun di tingkat Anak Cabang. Selanjutnya, pengurus Anak Cabang yang telah mengikuti LKD di tingkat Cabang diinstruksikan untuk menyelenggarakan di tingkat Anak Cabang dengan peserta dari pengurus baru Ranting-rantingnya.

8. Latihan Kader Lanjutan (LKL)

Latihan Kader Lanjutan hanya diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang. Dalam LKL ini, pesertanya adalah pengurus baru di Cabang Jember, ditambah dengan Ketua dan Sekretaris Pimpinan Anak Cabang.

9. Pelatihan Manajemen organisasi

10. Pelatihan MC dan Protokoler

11. Sekolah kader aswaja

12. Pelatihan perawatan jenazah

Selain berupa kegiatan pelatihan pelatihan, juga dilaksanakan kegiatan yang sifatnya lebih kepada upaya penguatan solidaritas diantara pengurus dan Anggota Fatayat NU di semua tingkatan. Kegiatan tersebut berupa Istighotsah, pengajian rutin, lomba-lomba (lomba khitobah, qosidah, mars fatayat, fashion show), wisata religi.

Sedangkan untuk penguatan dan kemandirian ekonomi organisasi, Pimpinan Cabang Fatayat NU Jember merintis Koperasi simpan pinjam, meskipun saat ini baru berupa paguyuban. Sebagai salah satu sumber pendanaan kegiatan rutin di Fatayat, dan dalam upaya mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pengurus, Fatayat memiliki Unit Usaha berupa garmen yang memproduksi baju-baju muslim dan aneka jilbab.

Strategi Fatayat NU Cabang Jember dalam mereduksi ancaman Human Security

Dalam upaya mereduksi ancaman human security terhadap perempuan di jember, Fatayat NU Cabang jember menggunakan strategi *public education*, yang melibatkan usaha untuk menyampaikan kondisi sosial kepada audiens yang lebih luas, dan *direct service* kepada perempuan korban dari kondisi sosial.

1. *Public Education*

Telah banyak kegiatan-kegiatan yang sifatnya public education, yang melibatkan pengurus, anggota Fatayat NU sampai ditingkat ranting, juga kepada masyarakat umum.

Tabel 5.1

Kegiatan Public Education Fatayat NU Cabang Jember (2008-2014)

Kegiatan	Tujuan	Peserta
Diskusi publik : membangun keluarga sakinah	Reduksi ancaman personal security	Pengurus Fatayat beserta suaminya
Seminar pembinaan ketahanan keluarga	Reduksi ancaman personal security	Pengurus Fatayat beserta suaminya
Pendidikan politik perempuan, membangun budaya politik perempuan	Reduksi ancaman political security	Perempuan di Kabupaten Jember
Penyuluhan Penurunan AKB dan AKBAL	Reduksi ancaman health security	Perempuan di kabupaten jember
Lokakarya Sosialisasi 4 pilar kebangsaan	Reduksi ancaman political security	Perempuan di kabupaten jember
Penyuluhan tentang penyakit kusta	Reduksi ancaman health security	Perempuan di kabupaten jember
Penyuluhan eksploitasi anak	Reduksi ancaman personal security	Perempuan di kabupaten jember
Dialog publik peran perempuan dalam meningkatkan rasa solidaritas dan ikatan sosial masyarakat	Reduksi ancaman community security	Perempuan di kabupaten jember
Dialog interaktif antar umat beragama	Reduksi ancaman community security	Tokoh-tokoh agama, pengurus dan anggota Fatayat NU
Dialog publik Kesehatan Reproduksi Perempuan	Reduksi ancaman health security	Perempuan di kabupaten jember
Kampanye kesehatan reproduksi perempuan	Reduksi ancaman community security	Masyarakat Jember
Kampanye Pencegahan kekerasan terhadap perempuan	Reduksi ancaman personal security	Masyarakat jember

dan anak		
----------	--	--

Sumber : data Fatayat NU cabang Jember, 2014

3. *Direct service*

Kegiatan *direct service* yang dilakukan Fatayat NU cabang Jember, ditujukan untuk pengurus dan anggota Fatayat NU di tingkat Anak Cabang dan Ranting, juga bagi masyarakat umum terutama perempuan.

Tabel 5.2

Direct Service Fatayat NU Cabang Jember 2010-2014

Kegiatan	Tujuan	Peserta
Pelatihan gosok gigi yang adekuat untuk ibu hamil dan pemeriksaan gigi gratis	Reduksi ancaman health security	Perempuan pengurus dan anggota Fatayat NU
Keaksaraan fungsional di PAC Panti dan Ajung bekerjasama dengan dinas pendidikan	Reduksi ancaman economic security	Perempuan di kecamatan Panti dan Ajung
Pelatihan life skill (Menjahit, merias, kreasi jilbab, membuat kue, membuat tasbih, dll)	Reduksi ancaman economic security dan food security	Perempuan pengurus dan anggota Fatayat NU di tingkat anak cabang dan Ranting
Penyediaan layanan Pusat Informasi Kesehatan Reproduksi (PIKER)	Reduksi ancaman health security	Perempuan di kabupaten Jember
Penyediaan layanan LKP2A (Lembaga perlindungan Perempuan dan anak	Reduksi ancaman personal security	Perempuan di kabupaten jember

Sumber : Data Fatayat NU Cabang Jember, 2014

Strategi yang efektif bagi Ormas Islam Perempuan dalam mereduksi ancaman *Human security* terhadap perempuan di Jember

Ancaman human security yang dialami oleh perempuan di Jember diakibatkan oleh adanya struktur yang timpang di masyarakat, dimana perempuan menempati posisi yang subordinat. Sehingga dalam masyarakat yang masih miskin, masyarakat yang masih belum demokratis, dalam kondisi lingkungan yang rusak, maka ancaman yang dialami oleh perempuan lebih tinggi.

Di era globalisasi, batas-batas sebuah negara mulai pudar, dimana sebuah isu tidak hanya terkait di sebuah negara saja, melainkan lintas batas atau yang biasa dikenal sebagai transnational. Hal ini merupakan peluang bagi Fatayat NU Cabang Jember untuk penguatan peran dan ruang gerak yang semakin luas. Fatayat NU Cabang Jember berpeluang untuk bertindak lintas batas wilayah regional, bahkan lintas batas negara untuk membawa public awareness kepada masyarakat dunia dalam melihat sebuah isu dan kejadian.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan Fatayat NU Cabang Jember untuk membuat jaringan dan berinteraksi dengan NGO, Ormas, maupun lembaga donor, bahkan lembaga Internasional dalam rangka upaya mereduksi ancaman human security perempuan di Jember.

Pembahasan dan penanganan isu yang ada akan semakin mudah jika ditangani bersama dengan membentuk gerakan transnasional, di mana aktivis menggunakan teknologi komunikasi yang cepat untuk bergabung dengan gerakan aktivis lainnya melintasi batas-batas administratif sebuah negara dan menawarkan solusi yang bersifat global.

Sebagai alternatif strategi untuk mereduksi ancaman human security terhadap perempuan, yang perlu diubah terlebih dahulu adalah struktur yang ada di masyarakat dan negara sebagai penentu kebijakan bagi masyarakatnya. *Structural change* yang perlu dilakukan disini termasuk upaya untuk mengubah tatanan atau hukum, kebiasaan dan budaya masyarakat, termasuk dengan mempengaruhi pengambil kebijakan di semua tingkatan. Bahkan jika diperlukan, digunakan upaya-upaya yang

formal atau biasa dilakukan sebagai bentuk aksi perlawanan terhadap sistem yang tidak menguntungkan perempuan. Perlu ada upaya yang lebih keras untuk mengubah situasi dan kondisi yang tidak adil gender.

Hal itu bisa dilakukan dengan advokasi yang meliputi didalamnya ada strategi persuasi, yang dimaksudkan untuk melakukan mobilisasi massa untuk mempengaruhi penguasa, baik melalui lobi, rapat, konferensi dan lain-lain. Perlu juga dicoba strategi Litigasi, yakni berupa proses hukum, hal ini mengingat sumberdaya yang dimiliki oleh Fatayat NU Cabang Jember yang memungkinkan untuk melakukan advokasi litigasi. Selain itu, strategi konfrontasi dengan melancarkan protes keras pada penguasa, melalui demonstrasi dan aksi radikal yang lain bisa saja dilakukan jika cara-cara yang lebih lunak tidak lagi ditanggapi oleh pemerintah. Radikal dalam hal ini bukan berarti harus menggunakan cara-cara kekerasan, tetapi bisa jadi menggunakan cara yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh ormas yang lain sebelumnya.

Sementara itu, di internal organisasi, perlu adanya penguatan organisasi, sistem pengkaderan, dalam hal ini penguatan dan peningkatan militansi pengurus dan anggota Fatayat NU Cabang Jember. Perencanaan program yang rasional, monitoring dan evaluasi juga diperlukan dalam mewujudkan suatu tujuan organisasi yang berkelanjutan. Dengan optimalisasi sumberdaya, sistem organisasi dan manajemen, serta strategi yang tepat akan menciptakan kinerja yang optimal pula bagi Fatayat NU Cabang Jember untuk bisa mereduksi ancaman human security perempuan di Jember.

KESIMPULAN

Fatayat NU Cabang Jember memiliki potensi yang besar untuk bisa mereduksi ancaman human security perempuan di Jember. Potensi tersebut berupa sumberdaya manusia yang menjadi pengurus, yang memiliki kualitas akademis yang tinggi. Selain itu masing-masing dari emreka memiliki akses dan kedekatan dengan pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam, dimana mayoritas penduduk Jember adalah muslim.

Namun demikian perlu adanya upaya yang berbeda dengan yang biasa dilakukan fatayat selama ini. Perlu ada upaya yang sifatnya strategis dan berorientasi jangka panjang dalam upaya mereduksi ancaman human security terhadap perempuan di Jember. Struktur yang timpang dan tidak adil gender telah membuat tingkat ancaman human security yang dialami perempuan lebih tinggi. Oleh karenanya upaya perubahan struktur yang lebih adil dan sensitif gender perlu menjadi alternatif solusi. Dalam hal ini termasuk upaya mengubah pola pikir masyarakat, mengubah berbagai kebijakan yang bias gender, bahkan dengan mengubah sistem hukum yang tidak berpihak pada perempuan.

Strategi gerakan juga perlu dikembangkan, dimana Fatayat NU Cabang Jember perlu untuk mengagendakan cara-cara yang lebih efektif, dengan strategi yang selama ini belum pernah digunakan oleh Fatayat NU Cabang Jember untuk bisa membuka wawasan masyarakat, pengambil kebijakan, dan akhirnya berdampak kepada perubahan kondisi Perempuan di Jember.

Daftar Pustaka

- Battersby, Paul, dan Joseph M. Siracusa, 2009, *Globalization and Human security*, Rowman & Littlefield Publishers Inc, USA
- Fakih, Mansoer. 2002. *Tiada Transformasi Gerakan Sosial, dalam Zairiyadam Zubir, Radikalisme Kaum terpinggir: Studi tentang Ideologi, Isu Strategi dan Dampak Gerakan*. Insist Press, Yogyakarta.
- Hadiwinata, BS., 2003. *The Politics of NGOs in Indonesia: Developing Democracy And Managing A Movement*. Roudledge Curzon, London.
- Hans Van Ginkel, and Edward Newman. 1999. In Quest of Human Security. <http://www.un.org/News/Press/docs>, diakses pada 1 April 2014
- Howe, Brendan, and Kearrin Sims. 2011. Human security and Development in the Lao PDR. *Asian Survey Journal*, Vol. 51, No. 2 March/April 2011, pp. 333-355, Published by: University of California Press, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 april 2014
- Kaldor, Mary. 2011. Human Security, *Society and Economy Journal* Vol. 33, No. 3 . December 2011. pp. 441-448, <http://www.jstor.org.ezproxy.ugm.ac.id>, diakses pada 1 April 2014
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*, Salemba Humanika, Jakarta

- McCarthy, John D., and Mark Wolfson. 1992. "Consensus Movement, Conflict Movement, and The Cooptation of Civic and State Infrastructure", in *Frontiers Sosial Movement Theory*, Edited by A. Morris dan CM Mueller, New Heaven, Yale University Press.
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992, *Analisa Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta
- Outhwaite, William. 2008. *Kamus Lengkap Pemikiran Sosial Modern Edisi ke-2*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahman, Shukor. 2007. World Food Program, New Straits of Malaysia Times,
- Sharma, Ritu R. 2004. *Pengantar Advokasi: Panduan Latihan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Soedirham, Oedojo. 2013, HIV/AIDS Sebagai Isu Human security, *Jurnal Promosi Kesehatan* Vol 1, No.1, Mei 2013: 25 – 35, Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga Surabaya <http://journal.unair.ac.id>, diakses pada 1 April 2014
- Sung Won Kim, 2010, Human security with an Asian Face?, *Indiana Journal of Global Legal Studies*, Vol. 17, No. 1 (Winter 2010), pp. 83-103,.Published by: Indiana University Press, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 April 2014.
- Taylor, Vivienne. 2004. From State Security to Human security and Gender Justice. *Agenda*, No. 59, Women in War (2004), pp. 65-70, Published by: Agenda Feminist Media, <http://www.jstor.org>, diakses pada 13 April 2014
- Triwibowo, Darmawan. 2006, *Gerakan Sosial, Wahana Civil Society bagi Demokrasi*, LP3ES, Jakarta
- United Nations Development Programme (UNDP). 1994. Human Development Report 1994. Pp. 23- 25. New York: Oxford University Press
- Valerie Miller dan Jane Covey, *Pedoman Advokasi : Perencanaan, Tindakan, Dan Refleksi*, 2005, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Wiktorowicz, Quintan. 2012. *Gerakan Sosial Islam, Teori, Pendekatan dan Studi Kasus*, Gading Publishing dan Paramadina, Yogyakarta

Sumber dari Internet

- Globalisasi, Kemiskinan, dan Harapan, <http://sarapanpagi.wordpress.com>, diakses pada 1 April 2014
- Indeks Pembangunan Manusia Jember Belum memuaskan, <http://beritajatim.com>, 2013, diakses pada 1 April 2014
- Jember Masih Penyumbang Angka Kemiskinan, <http://surabaya.tribunnews.com/2013/03/20>, diakses pada 1 April 2014
- Jumlah Pengidap Hiv/Aids Di Jember Cenderung Meningkat, <http://jaringnews.com>, diakses pada 2 April 2014
- KDRT Tertinggi Ada di Jawa Timur, <http://nasional.news.viva.co.id>, diakses pada 2 April 2014

New Dimensions of *Human security*,

http://hdr.undp.org/en/media/hdr_1994_en_chap2.pdf, diakses pada 2 April 2014

<http://www.hukumonline.com>, diakses pada 1 April 2014

<http://www.menegpp.co.id>, diakses pada 1 April 2014

<http://mediacenter.kpu.go.id/hasil-pemilu-2009.html>, diakses pada 1 April 2014

Data Fatayat NU Jember, 2012

http://jemberkab.bps.go.id/index.php?hal=tabel_cetak&id=8